

**PENGARUH KEGIATAN QIYAMUL LAIL TERHADAP PEMBENTUKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL JIHAD
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

AFIQOH BIAUNILLAH

NIM: D71219056



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afiqoh Biaunillah
NIM : D71219056
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Dsn. Cempleng RT/RW 01/10 Ds. Brengkok Kec.
Brondong Kab. Lamongan Jawa Timur
No. Telp : 082230640659

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KEGIATAN QIYAMUL LAIL TERHADAP PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL JIHAD SURABAYA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 1 Juli 2023



Afiqoh Biaunillah

(D71219056)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : AFIQOH BIAUNILLAH

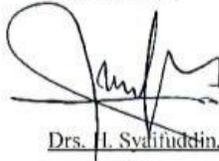
NIM : D71219056

Judul : PENGARUH KEGIATAN QIYAMUL LAIL TERHADAP
PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL JIHAD SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juli 2023

Pembimbing 1



Drs. H. Syaifuluddin, M.Pd.I

NIP. 1969112911994031003

Pembimbing 2



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Afiqoh Biannillah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Fathur Rohman, M.Ag

NIP. 197311302005011005

Penguji II,

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP. 197006101998031002

Penguji III,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 1969112911994031003

Penguji IV,

Wiwia Luqqa Humaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afiqoh Biaunillah
NIM : D71219056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : afiqohb@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok

Pesantren Al Jihad Surabaya

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2023

Penulis

(Afiqoh Biaunillah)

ABSTRAK

Afiqoh Biaunillah, D71219056, Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Skripsi : Drs. H. Syaifuddin, M.pd.I dan Wiwin Luqna Hunaida, M.pd.I.

Secara umum santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya mengalami kemalasan saat berjamaah khususnya pada saat pembiasaan sholat malam dan ketika ada kegiatan pondok kurang andilnya santri untuk mengikutinya. Sehingga tingkat kecerdasan spiritualitasnya masih dikatakan masih belum terkontrol. Maka dari itu dibentuknya program kegiatan Qiyamul Lail. Dengan harapan agar santri lebih terbentuknya kecerdasan spiritualnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pelaksanaan kegiatan Qiyamul lail santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya, 2) Kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya, 3) Pengaruh kegiatan Qiyamul lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

Jenis penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan) melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Kegiatan Qiyamul Lail dan Kecerdasan Spiritual) dan untuk melihat Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Teknik sampel yang digunakan penelitian ini adalah *sampling random* (random sampling). Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan Kuesioner/angket. Serta penggunaan analisisnya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1) Pelaksaaan Kegiatan Qiyamul Lail santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya berjalan dengan sangat baik dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan hasil angket dengan perhitungan rumus analisis deskriptif prosentase yang menghasilkan skor 84%. 2) Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya berjalan dengan sangat baik dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan hasil angket dengan perhitungan rumus analisis deskriptif prosentase yang menghasilkan skor 87%. 3) Ada pengaruh yang signifikan dari penelitian “Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya” Berdasarkan uji regresi linear sederhana yang didapatkan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

ABSTRACT

Afiqoh Biaunillah, D71219056, The Influence of Qiyamul Lail Activities on the Formation of Santri Spiritual Intelligence at Al Jihad Islamic Boarding School Surabaya. Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Thesis Supervisor: Drs. H. Syaifuddin, M.pd.I and Wiwin Luqna Hunaida, M.pd.I.

In general, students of the Al Jihad Surabaya Islamic boarding school experience laziness during congregation, especially during the habituation of evening prayers and when there are cottage activities, there is a lack of participation of students to follow it. So that the level of intelligence of his spirituality is still said to be still uncontrolled. Therefore, the Qiyamul Lail activity program was formed. With the hope that students will form more spiritual intelligence well. This study aims to find: 1) The implementation of Qiyamul lail activities of students of Al Jihad Islamic boarding school Surabaya, 2) Spiritual intelligence of students of Al Jihad Islamic boarding school Surabaya, 3) The influence of Qiyamul lail activities on the formation of spiritual intelligence of students at Al Jihad Islamic boarding school Surabaya.

This type of research includes field research through a quantitative approach with a correlational method whose purpose is to determine the relationship between two variables (Qiyamul Lail Activities and Spiritual Intelligence) and to see the Influence of Qiyamul Lail Activities on the Formation of Santri Spiritual Intelligence at Al Jihad Islamic Boarding School Surabaya. The sample technique used in this study is random sampling. Data were obtained by observation, interview, documentation, and questionnaire/questionnaire techniques. As well as the use of its analysis using simple linear regression analysis.

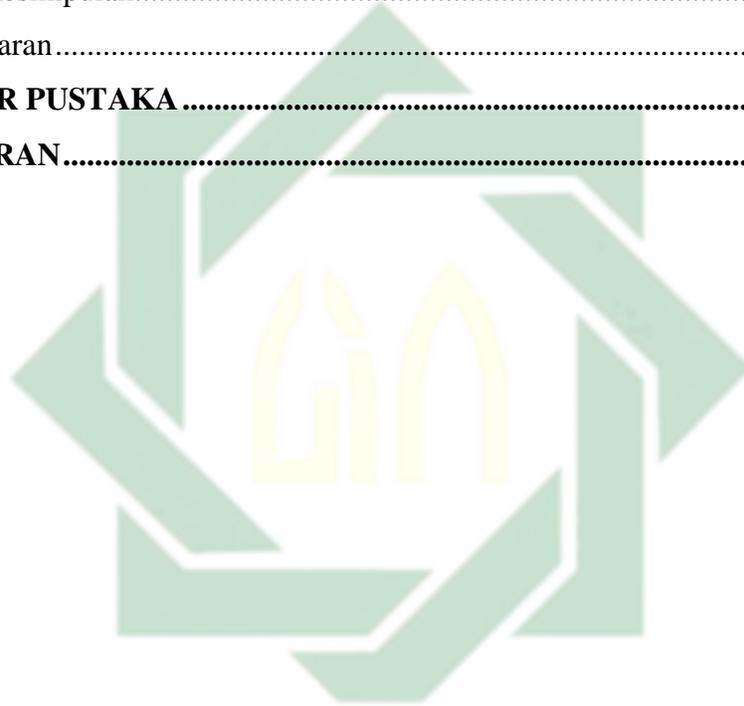
The results of this study stated that: 1) The implementation of Qiyamul Lail activities of students of the Al Jihad Islamic boarding school Surabaya went very well can be proven from the results of interviews and questionnaire results with the calculation of the percentage descriptive analysis formula which resulted in a score of 84%. 2) The spiritual intelligence of the students of the Al Jihad Islamic boarding school Surabaya runs very well, it can be proven from the results of interviews and questionnaire results with the calculation of the percentage descriptive analysis formula which results in a score of 87%. 3) There is a significant influence from the research "The Influence of Qiyamul Lail Activities on the Formation of Santri Spiritual Intelligence at Al Jihad Islamic Boarding School Surabaya" Based on a simple linear regression test obtained a significant value of 0.000 smaller than 0.05. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

DAFTAR ISI

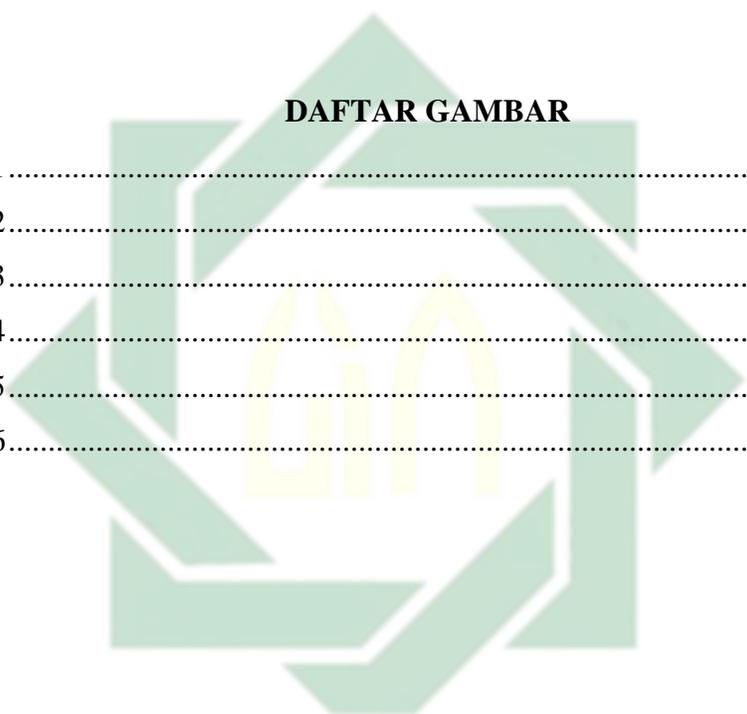
SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Batasan Penelitian	14
H. Definisi Oprasional	15
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kegiatan Qiyamul Lail	20
1. Pengertian Kegiatan Qiyamul Lail	20
2. Macam-macam Qiyamul Lail	21
3. Keutamaan Qiyamul Lail	25
B. Kecerdasan Spiritual	27
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	27
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	35
3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	39
C. Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	46
B. Variabel, Indikator, Skala Pengukuran, dan Instrumen Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Deskripsi Data	67
C. Hasil Pengujian Instrumen	73
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	76
A. Analisis Data Kegiatan Qiyamul Lail Santri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya	76
B. Analisis Data Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya	85

C. Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Surabaya	93
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	106



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	65
Gambar 2	74
Gambar 3	75
Gambar 4	94
Gambar 5	95
Gambar 6	97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	48
Tabel 2.....	48
Tabel 3.....	49
Tabel 4.....	50
Tabel 5.....	54
Tabel 6.....	55
Tabel 7.....	65
Tabel 8.....	66
Tabel 9.....	69
Tabel 10.....	72
Tabel 11.....	75
Tabel 12.....	77
Tabel 13.....	77
Tabel 14.....	78
Tabel 15.....	79
Tabel 16.....	79
Tabel 17.....	80
Tabel 18.....	81
Tabel 19.....	81
Tabel 20.....	82
Tabel 21.....	82
Tabel 22.....	84
Tabel 23.....	85
Tabel 24.....	86
Tabel 25.....	87
Tabel 26.....	87
Tabel 27.....	88
Tabel 28.....	88

Tabel 29.....	89
Tabel 30.....	90
Tabel 31.....	90
Tabel 32.....	91
Tabel 33.....	92



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumen Hasil Penelitian.....	106
Surat Izin Penelitian.....	107
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	108
Instrumen Penelitian.....	109
Riwayat Hidup.....	111



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan salah satu ritual keagamaan yang sangat penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah juga termasuk proses menyatukan jiwa dan roh dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹ Karena ibadah mampu membawa seseorang ke jalan yang benar atau menjadi tujuan manusia, dan tentunya bisa menjadi sarana untuk menggapai sesuatu yang lain. Ibadah adalah perangkat pendidikan Islam. Kata ibadah disebutkan sebanyak 277 kali dalam Al-Qur'an. 15 kali dalam bentuk ism dan 13 kali dalam bentuk fi'il, 5 kali dalam fi'il mādhi, 81 kali dalam fi'il mudhāri' dan 37 kali dalam fi'il amr.² Dalam Al-Qur'an juga telah dicantumkan bahwa Tuhan menciptakan seorang hamba didunia ini hanya untuk beribadah kepadanya, yang terdapat pada Q.s al-Ẓāriyat/51: 56 :

UIN SUNAN
S U R A B A Y A
وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka MenyembahKu.”³ (QS. al-Ẓāriyat/51: 56)

Sebagaimana yang terdapat dalam ayat tersebut “Menyembahku” (Menyembah kepada Allah) berarti mengabdikan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana tujuan

¹ Khoiruman Khoiruman, “Aspek Ibadah, Latihan Spiritual dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam),” *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 8, no. 1 (2019), h. 39.

² Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Bāqy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm* (Bairūt: Dār al-Fikr, 1992), h. 561-563

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), h. 52.

Allah Swt menciptakan hamba-Nya didunia itu untuk beribadah yang artinya mengabdikan seluruh aktivitas kehidupan manusia dalam rangka hanya untuk beribadah kepada Allah Swt tidak untuk yang lain. Dapat disimpulkan bahwa Ibadah merupakan suatu alat atau transportasi manusia untuk lebih dekat dengan Allah Swt. Untuk lebih dekat dengan Allah Swt maka seorang hamba wajib melaksanakan dan mengerjakan semua hal-hal yang menjadi perintah Allah Swt serta Menjauhi larangan-larangannya dan lain sebagainya. Manusia wajib mengetahui bahwa Ibadah adalah suatu hal yang paling penting dalam sebuah kehidupan didunia. Melalui Ibadah, Islam dapat mengarahkan seseorang dapat membentuk moral ataupun sikap sosialnya. Salah satu media yang paling berpengaruh untuk membentuk jiwa manusia adalah ibadah.⁴

Salah satu contoh bentuk beribadah kepada Allah Swt adalah dengan cara Sholat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, yang mana Shalat juga disebut sebagai tiang agama. Shalat adalah kewajiban bagi setiap umat muslim yang beriman. Salah satu ibadah yang pertama kali ditanyakan oleh malaikat di alam kubur adalah Shalat. Sedangkan sholat diklasifikasikan menjadi wajib dan sunnah. Diantara sholat wajib yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sedangkan sholat sunnah meliputi sholat dhuha, sholat qobliyah / ba'diyah, dan Qiyamul lail.

Sholat Qiyamul Lail adalah kesempatan yang luar biasa bagi orang-orang untuk berinteraksi dengan sang pencipta, yaitu Allah Swt.⁵ Jika shalat malam

⁴ Syeh Tosun Bayrak., *Energi Ibadah* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 51.

⁵ Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power* (Bandung: Penerbit Marja, 2006), h. 129.

dilaksanakan setelah tidur, maka dikenal dengan shalat tahajjud. Shalat sunnah yang dikenal sebagai tahajjud adalah sholat yang dilaksanakan di malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat sunnah yang dikenal dengan tahajjud, karena Allah Swt berkehendak untuk datang ke bumi dan menjawab doa orang-orang yang terus-menerus menyembah-Nya. Menurut catatan sejarah Allah SWT mengarahkan kepada nabi muhammad Saw ibadah mahdah pertama Sebelum di perintahkan ibadah yang lain adalah sholat Qiyamul Lail. Sebagaimana Hadist Nabi Saw:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
 : ((أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ : شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ :
 صَلَاةُ اللَّيْلِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Semuliamulianya puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa dibulan muharram. Semulia-mulia sholat setelah shalat fardlu adalah sholat malam” (H.R. Muslim).⁶

Ayat Al-qur’an yang merupakan nash bagi umat Islam tentang anjuran Qiyamul Lail yaitu:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ
 أَنْآءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

⁶ Zainuddin Ahmad Az-zubaidi, *Bukhori Muslim* (Semarang: C.V. TOHA PUTRA 1986), h. 368.

Artinya: Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu dimalam hari dan pada waktu-waktu disiang hari, supaya kamu merasa senang. (Q.S. At-Taha:130).⁷

Hadist dan ayat diatas merupakan dasar Qiyamul Lail yang merupakan wasilah untuk berspiritual, Karena spiritualitas adalah kesadaran akan perjalanan seseorang, terutama satu dengan Tuhannya, yang dapat diakses melalui Dzikir, sholat, dan doa-doa secara khusus. Manfaat ibadah yang telah diberikan Allah Swt, sangat sedikit energi yang dihabiskan untuk beribadah.⁸ Kebaikan yang didapatkan dibalik ibadah salah satunya adalah kecerdasan. Kecerdasan merupakan suatu anugrah yang paling istimewa yang dimiliki oleh manusia. Karena makhluk lain diberikan Allah Swt kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia di berikan Allah Swt kecerdasan yang tak terbatas, oleh sebab itu kita harus memanfaatkan kecerdasan tersebut dengan sebaik mungkin. Manusia dapat memahami secara mendalam semua fenomena kehidupan berkat kecerdasan.

Dengan adanya kecerdasan manusia manusia dapat mengetahui dan memahami atas suatu kejadian dan kemudian dapat mengambil hikmah atau manfaat dan pelajaran darinya. Umat manusia menjadi lebih beradab dan lebih

⁷ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 20: 130.

⁸ Yusuf Qardhawi, “ al-Iman Wa al-Hayat ”, *Merasakan Kehadiran Tuhan, terj. Jaziroatul Islamiyah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 8-9.

bijaksana berkat kecerdasannya.⁹ Secara Klasifikasi kecerdasan yang dimiliki manusia itu ada tiga bagian yaitu: kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada kajian kecerdasan Spiritual (SQ). Danah Zohar dan Ian Marshall telah menemukan jenis kecerdasan ketiga setelah IQ dan EQ yaitu Kecerdasan spiritual atau spiritual quotient (SQ).¹⁰

Menurut pendapat Abdul Wahid Kecerdasan Kecerdasan spiritual atau spiritual quotient (SQ) adalah Kecerdasan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dihidupnya sehingga mampu menghadapinya, manusia juga dituntut lebih berkreaitif untuk mengubah penderitaan menjadi suatu motivasi hidup yang sangat tinggi. Sehingga penderitaan tersebut akan berubah menjadi suatu kebahagiaan hidup. Dan manusia wajib mampu menemukan makna kehidupannya.¹¹ Dapat difahami bahwa kecerdasan spiritual (SQ) yang dimiliki manusia mampu untuk mengenal dan menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Dalam kehidupan dapat menempatkan aktivitas kehidupan yang berbeda, dan memungkinkan dapat menilai atau mengukur suatu aktivitas atau tahapan kehidupan untuk lebih bermakna dari pada yang lain. Kebanyakan orang menganggap bahwa spiritualitas sebagai agama. Padahal,

⁹ Erwin Nurdiansyah, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berfikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Jurnal Of Est.* Vol. 2 No.1 (2016). h. 171

¹⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ)* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001), h. 143.

¹¹ Hasan, *SQ Nabi Apikasi Strategi dan Model Kecerdasan Rosuluallah di Masa kini (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)*, h. 23.

kecerdasan spiritual tidak berkaitan dengan agama, akan tetapi berkaitan erat dengan kejiwaan. Didalam kehidupan manusia secara umum ada sesuatu yang secara fundamental berkaitan dengan kejiwaan, yaitu agama dan kepercayaan.¹²

Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya termasuk salah satu pondok yang cukup terkenal di Surabaya. Di pondok pesantren Al Jihad Surabaya ini santrinya khusus untuk kalangan mahasiswa. Disini secara umum santri mengalami kemalasan saat berjamaah khususnya pada saat pembiasaan sholat malam dan ketika ada kegiatan pondok kurang andilnya santri untuk mengikutinya. Sehingga tingkat kecerdasan spiritualitasnya masih dikatakan masih belum terkontrol. Maka dari itu pengurus pondok pesantren Al Jihad Surabaya memiliki program kegiatan Qiyamul Lail. Dengan harapan agar santri lebih terbentuknya kecerdasan spiritualnya dengan baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih detail mengenai kegiatan qiyamul lail di pondok pesantren Al Jihad karena program dan pelaksanaannya juga menarik untuk diteliti. Penulis juga ingin tahu lebih lanjut tentang pengaruh kegiatan qiyamul lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual di pondok pesantren Al Jihad Surabaya. Karena peneliti tertarik membahas hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitiannya dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Qiyamul lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya”**.

¹² Akmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta : Kata Hati, 2010), h. 38-39.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Qiyamul lail di pondok pesantren Al Jihad Surabaya?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya?
3. Adakah pengaruh kegiatan Qiyamul lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hal-hal berikut berdasarkan pernyataan masalah di atas.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Qiyamul lail santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Qiyamul lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian tentang pengaruh kegiatan Qiyamul lail terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual, Peneliti memperoleh manfaat meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat dalam bentuk teori yang di peroleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah

manfaat yang diperoleh secara paraktik dari penelitian ini. peneliti berharap beberapa manfaat seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan basis pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.
- b. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Santri, Sebagai pengetahuan tentang kecerdasan spiritual yang dimilikinya agar dapat membentuk kecerdasan spiritual yang lebih baik.
- b. Bagi Pondok Pesantren, Sebagai Bahan Refleksi tentang kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual santri.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian tentang pembentukan kecerdasan spiritual.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Upaya peneliti melakukan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mencari perbandingan antara peneliti yang pernah ada dan yang sekarang diteliti oleh peneliti. Dan tujuan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi karya Salafudin (2010) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan

Penerapan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Mts Daarul Hikmah Pamulang” Hasil dari penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa, Koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dalam meningkatkan nilai kejujuran siswa MTS Darul Hikmah Pamulang khususnya siswa kelas VII adalah sebesar 0,507, sehingga koefisien korelasi tersebut tergolong sedang atau wajar karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,70. Untuk melihat bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual siswa dengan kejujuran siswa MTS Darul Hikmah Pamulang. Ini karena korelasinya positif. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara nilai kejujuran siswa dengan kecerdasan spiritual.¹³ Persamaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini terletak pada pembahasan Kecerdasan Spiritual, Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini terletak pada Metode yang digunakan karya tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Skripsi karya Ulfa Dwiyantri (2018) UIN Alauddin Makassar, yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo”. Hasil dari penelitian Skripsi tersebut dijelaskan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual yang melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Wajo

¹³ Salafudin, Skripsi: *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Mts Daarul Hikmah Pamulang* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), h. 1-93.

Kab Wajo sudah terlaksana dengan baik dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang selalu di tanamkan dan selalu dinasehatkan kepada peserta didik agar menjauhi hal-hal yang bersifat negatif, akan tetapi nilai spiritual dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat perlu ditingkatkan lagi.¹⁴ Persamaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini terletak pada pembahasan yang sama dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini adalah karya tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan skripsi yang dibuat ini menggunakan metode kuantitatif perbedaannya lagi terletak pada lokasi penelitian karya tersebut berlokasi di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo sedangkan skripsi yang dibuat ini berada di lokasi pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

3. Skripsi karya Ardan Nugroho (2019) Universitas Muhammadiyah Magelang, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa di Mts Ma’arif 2 Muntilan”. Hasil dari penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa, Berdasarkan temuan uji hipotesis penelitian kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengendalian diri siswa. Menurut temuan penelitian, ada korelasi positif yang signifikan dan tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai r_{xy} 0,860, yang besarnya bervariasi dari 0,70 hingga

¹⁴ Ulfa Dwiyantri, Skripsi: *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo* (Makassar: Alauddin, 2018), h. 1-102.

0,90, dalam perhitungan korelasi momen produk bilangan kasar. Mirip dengan bagaimana tingkat signifikansi 5% untuk pengujian hipotesis adalah tabel $r = 0,349$ dan tingkat signifikansi 1% adalah tabel $r = 0,449$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima ketika perhitungan menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,860$ lebih besar dari tabel r .¹⁵ Persamaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini terletak pada pembahasan kecerdasan Spiritual dan terletak pada model penelitian yang dipakai yaitu model penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini adalah terletak pada lokasi yang diteliti penelitian karya tersebut berlokasi di Mts Ma'arif 2 Muntilan sedangkan skripsi yang dibuat ini berada di lokasi pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

4. Skripsi karya Suprapti (2019) Institut Agama Islam Ponorogo, yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan shalat tahajud dan Membaca Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Klego". Hasil dari penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa, Dari hasil Nilai regresi membaca Al-Qur'an berpengaruh Terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ie bersama Tabel Anova mendapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,830 > 3,96$ dengan persamaan regresi $Y = 63,417 - 0,478x$ sehingga H_0 ditolak. Artinya membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan Spiritualitas Santri Pesantren Hidayatul

¹⁵ Arndan Nugroho, Skripsi: *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa di Mts Ma'arif 2 Muntilan* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), h. 1-54.

orang-orang Mubatdi. Koefisien determinasi tinggi (R^2) adalah 0,115 = 11,5%. Maksudnya membaca Al Quran 11,5% berpengaruh pada kecerdasan Spiritualitas Santri Pesantren Hidayatul Mubatdi, sementara 88,5% sisanya terkena dampaknya faktor lain yang tidak diperiksa. Sebaliknya dalam klasifikasi kelas atas 6 siswa dalam persentase 5,94% dalam kategori sedang dengan prevalensi sebanyak 92 siswa dengan persentase 91,08 % dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 3 dengan pangsa siswa 2,98%. Itu bisa disimpulkan yaitu santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien terbiasa membaca Alquran kelas menengah.¹⁶ Persamaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini terletak pada pembahasan Kecerdasan Spiritual, Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini terletak pada variabel Independen (X) karya tersebut tentang membaca Al Quran sedangkan skripsi ini tentang Qiyamul lail dan berbeda pada lokasi penelitian lokasi yang digunakan karya tersebut berada di di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Klego sedangkan skripsi ini berlokasi di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.

5. Skripsi karya Tasbihana Ayuningtyas Firnandi (2020) Sekolah tinggi ilmu kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, yang berjudul “Pengaruh Qiyamul Lail Terhadap Stress Pada Remaja”. Hasil dari penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa, Terdapat hubungan antara qiyamul lail dengan

¹⁶ Suprpti, Skripsi: *Pengaruh Pembiasaan shalat tahajud dan Membaca Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Klego* (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2019), h. 1-118.

stress pada remaja dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan hasil secara keseluruhan stress remaja berkurang/menurun setelah melaksanakan qiyamul lail dengan ikhlas, khusyu' dan kontinu. dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa shalat tahajud/qiyamul lail dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental pelaksana qiyamul lail, termasuk di dalamnya dapat menurunkan tingkat stress pada remaja yang melaksanakannya.¹⁷ Persamaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini terletak pada variabel Independen (X) yaitu mengenai Qiyamul lail dan terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang dibuat ini adalah Variabel Dependen (Y) karya tersebut yaitu stress pada remaja sedangkan Variabel Dependen (Y) skripsi ini adalah pembentukan kecerdasan spiritual.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara para ilmuwan yang kebenarannya diverifikasi oleh penelitian.¹⁸

Hipotesis penelitian ini diajukan berdasarkan variabel-variabel berikut:

Variabel Independen (X) : Kegiatan Qiyamul Lail

Variabel Dependen (Y) : Pembentukan Kecerdasan spiritual

¹⁷ Tasbihana Ayuningtyas Firnandi, Skripsi: *Pengaruh Qiyamul Lail Terhadap Stress Pada Remaja* (Tasikmalaya: Sekolah tinggi ilmu kesehatan Bakti Tunas Husada, 2020), h. 1-40.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 193.

Hipotesis yang peneliti rumuskan yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Null (H_0).

Ha : “Ada pengaruh yang signifikan dari Kegiatan Qiyamul Lail terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.”

Ho : “Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Kegiatan Qiyamul Lail terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.”

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti memberi hipotesis bahwa ada pengaruh antara kegiatan Qiyamul Lail terhadap Kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.

G. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membutuhkan batasan masalah. Pembatasan masalah merupakan cara untuk mempersempit ruang lingkup masalah, sehingga pembahasan penelitian tidak terlalu luas dan dapat lebih fokus pada kajian tersebut. dan Untuk menghindari penyimpangan atau perluasan topik agar penelitian lebih terarah dan diskusi didorong agar tujuan penelitian tercapai. Berikut ini batasan masalah dari penelitian ini:

1. Kegiatan Qiyamul Lail
2. Pembentukan Kecerdasan Spiritual santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

H. Definisi Oprasional

Definisi Istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksud akan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Kegiatan

Kegiatan Merupakan Suatu Aktivitas yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia. Berarti ada atau tidak adanya kegiatan tersebut tergantung individunya. Kegiatan yang dimaksud disini adalah aktivitas yang selalu dilakukan suatu program atau organisasi.

2. Qiyamul Lail

Qiyamul Lail secara harfiah dapat diartikan sebagai penghidup malam. Qiyam (dari akar kata qama) yang berarti berdiri untuk shalat karena asal usul shalat adalah berdiri. Sedangkan al-Lail berarti waktu malam. Jadi Qiyamul Lail inilah yang sering disebut shalat malam. Dan Qiyamul Lail juga bisa diartikan sebagai shalat tahajud dan shalat malam. Kata Qiyamul Lail berasal dari surat Al-Mudzammil ayat pertama dan surat Al-Furqa ayat 25. Pendapat para ulama bahwa Qiyamul Lail mengacu pada dua jenis shalat yaitu shalat Tahajud dan shalat Witir. Sholat tahajud berasal dari kata hajada yang berarti tidur pada malam hari Dalam kamus Al-Munawwir kata Tahajud berasal dari

¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 16.

هجدوتهدج (tidur di malam hari) dan هجدوتهدج (bangun).²⁰ Sedangkan secara umum Makna shalat tahajud merupakan shalat sunnah Pada malam hari, akan lebih baik lagi jika melakukannya setelah larut malam dan setelah tidur. Jumlah rakaat tidak dibatasi semaksimal mungkin.²¹ Sedangkan sholat witir yaitu sholat yang dilaksanakan diantara setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar subuh sebagai penutup sholat malam.²²

Jadi qiyamul lail yang dimaksud penulis disini yaitu sholat sunnah yang dilakukan dimalam hari untuk lebih dekat dengan sang pencipta dan sholat sunnah yang dilakukannya adalah sholat sunnah tahajud dan sholat sunnah witir. Dengan lima indikator yaitu Niat, Tidur sebelum Qiyamul Lail, Menghindari tidur terlalu malam, dilaksanakan sepertiga malam, dan dilaksanakan individu / berjamaah.

3. Kecerdasan Spiritual

Berikut ini ada pendapat mengenai pengertian kecerdasan spiritual, Yaitu:²³

a. Zohar dan Marshall

Zohar dan Marshall berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah bawaan, kapasitas internal dari otak dan jiwa manusia, yang sumber terdalamnya adalah sifat alam semesta itu sendiri, yang memungkinkan

²⁰ Ahmad Warson Munawwir , *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1488.

²¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986), h. 148.

²² Dede Royadi, *Hukum Islam Dan Pranata Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1996), h. 14-15.

²³ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual* (Jakarta: Arga, 2001), h. 87.

otak untuk menemukannya dan menggunakannya untuk memecahkan masalah. Kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang berharga, itu adalah kapasitas untuk melihat tindakan dan cara hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, dan kapasitas untuk mengenali bahwa tindakan dan cara hidup seseorang lebih signifikan dari pada tindakan orang lain.

b. Ary Ginanjar Agustian

Ary Ginanjar Agustian berpendapat Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberikan makna penyembahan pada semua tindakan dan kegiatan, cocok untuk seluruh pribadi, memiliki pola pikir integratif, dan melalui langkah-langkah dan pikiran yang berprinsip hanya untuk Tuhan.

Kecerdasan Spiritual yang dimaksud penelitian ini yaitu kemampuan potensial setiap orang yang membuat seseorang sadar dan mendefinisikan makna, nilai, moralitas dan cinta untuk kekuatan yang lebih besar dan sesama manusia karena merasa menjadi bagian dari keseluruhan, memungkinkan orang untuk menetap dan hidup lebih banyak. kehidupan yang positif dengan kebijaksanaan, kedamaian dan kebahagiaan sejati. Dengan adanya kecerdasan Spiritual (SQ) maka manusia mampu menyadari siapa dirinya sesungguhnya. Karena kecerdasan Spiritual (SQ) berfungsi untuk mengembangkan diri

manusia secara utuh karena manusia memiliki potensi. Ketika manusia berada di ujung suatu permasalahan maka kecerdasan Spiritual (SQ) bisa dijadikan sebagai pedoman. Kecerdasan spiritual yang dimaksud disini dengan memiliki ciri-ciri atau indikator seperti : berjiwa besar, memiliki empati, cenderung kepada kebaikan, memiliki prinsip hidup, memiliki hidup yang jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Berikut penjelasannya:

Bab satu yaitu Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

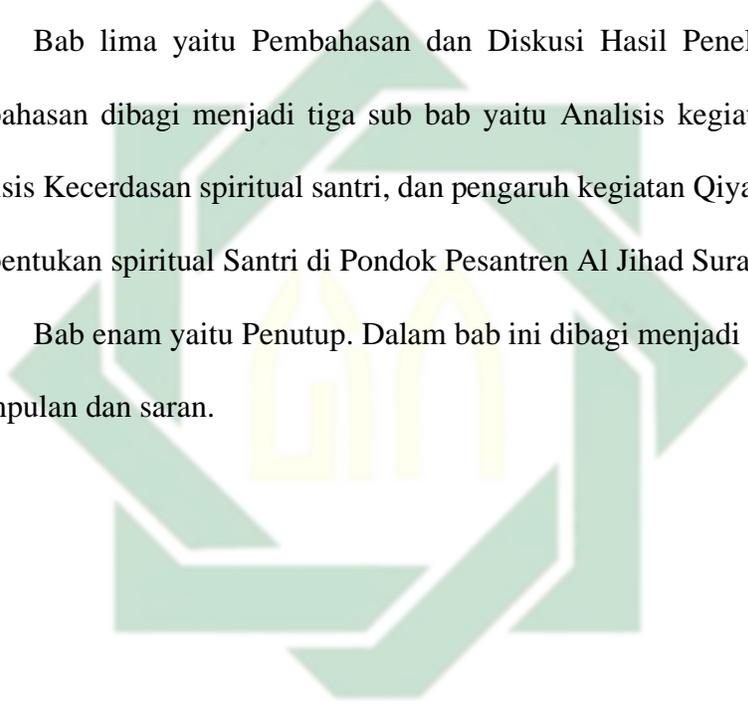
Bab dua yaitu Landasan Teori. Dalam bab landasan teori dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya pembahasan mengenai kegiatan Qiyamul Lail, kecerdasan spiritual, dan Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Kecerdasan Spiritual.

Bab tiga yaitu Metode Penelitian. Dalam bab metode penelitian dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya jenis penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian, skala pengukuran angket, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu Hasil Penelitian. Dalam bab hasil penelitian dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil pengujian instrumen.

Bab lima yaitu Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian. Dalam bab pembahasan dibagi menjadi tiga sub bab yaitu Analisis kegiatan Qiyamul Lail, Analisis Kecerdasan spiritual santri, dan pengaruh kegiatan Qiyamul Lail terhadap pembentukan spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.

Bab enam yaitu Penutup. Dalam bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Qiyamul Lail

1. Pengertian Kegiatan Qiyamul Lail

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.²⁴ peristiwa atau kejadian yang biasanya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri dapat berupa badan atau lembaga Pemerintah, organisasi, individu, lembaga, dll. Biasanya kegiatan diimplementasikan untuk bertindak karena berbagai alasan tidak ada barang. seperti kampanye partai politik atau bahkan sosialisasi kebijakan pemerintah.²⁵ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kegiatan, atau aktivitas yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut.

Sedangkan *Qiyamul lail* berasal dari dua kata bahasa Arab yaitu قَامَ- قَامَةٌ yang berarti berdiri dan الليل yang artinya malam. Jadi Qiyamul lail berarti berdiri di malam hari.²⁶ Dalam kitab Maraqi Al-Falah qiyamul lail berarti melakukan ibadah hampir sepanjang malam. Seperti yang tercantum dalam Ensiklopedia Fiqh Kuwait, bentuk Qiyamul Lail terdiri dari

²⁴ [Http://kbbi.web.id/giat/kegiatan](http://kbbi.web.id/giat/kegiatan). KBBI Offline Ebta Setiawan h. 2012-2017.

²⁵ Leonardo Bloomfield, *Language* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 256.

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1172.

mendengarkan Hadits, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa dan berbagai bentuk ketaatan.

Secara umum, *qiyamul lail* mengacu pada layanan yang dilakukan pada malam hari atau sebelum atau sesudah tidur. Namun sebagian orang beranggapan bahwa *Qiyamul lail* adalah shalat tahajud sedangkan shalat tahajud adalah shalat malam khusus. Beberapa ulama mengatakan bahwa shalat malam yang dilakukan setelah tidur. Dapat dikatakan bahwa qiyamul lail memiliki pengertian yang lebih umum yang mencakup berbagai ibadah dari malam hingga fajar. Jadi qiyamul lail belum tentu shalat tahajud, tapi shalat tahajud sudah pasti qiyamul lail.

Berdasarkan pengertian *Qiyamul Lail* di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Qiyamul Lail* adalah ibadah yang dilakukan pada malam hari untuk memeriahkan atau melanjutkan malam dengan berbagai salat sunnah dan pujian yang meniadakan Allah Swt diberikan secara utuh, khidmat, rendah hati dan berserah diri kepada Yang Maha Khaliq.

2. Macam-macam Qiyamul Lail

Terkait salat *Qiyamul Lail* Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy membagikan macam-macam salat *Qiyamul Lail* dalam pedoman Salat yaitu

salat tahajud dan salat witr.²⁷ salat Tahajud dan salat witr keduanya adalah salat sunnah muakad dan salat witr adalah salat penutup dari salat malam.²⁸

a. Salat Tahajut

Salat Tahajud sangat dianjurkan oleh Allah untuk dilakukan sebagai shalat Nafilah (tambahan) dan mengantarkan manusia pada derajat terpuji.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مُحْمَدًا

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. (QS. al Isra':79).²⁹

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shddieqy yang mengutip pendapat dalam Asy Syafi'y, salat malam yang dilakukan sebelum atau sesudah tidur disebut sebagai tahajjud.³⁰ Hamdani Bakran Adz Dzakiey menambahkan bahwa salat Tahajud adalah salat sunnah yang dilakukan pada malam hari dengan minimal dua rakaat, dan tidak ada batasan untuk jumlah maksimalnya. Moenir Manaf juga menambahkan bahwa salat sunah Tahajud dilakukan pada waktu antara salat isya' hingga terbit fajar,

²⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shddieqy, *Pedoman Salat* (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2000), h. 508.

²⁸ Said bin Ali bin Wahf al Qahtani, *Rahasia Qiyamul Lail. Qiyamul Lail: farhluhu, waadabuhu wal asbabul mu'innah alaihi fi dhau'ilmu Quran was sunnah, Terj. Ahmad Syaikhu dkk* (Jakarta: Darul Haq, 2003), h. 3.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 436.

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi Hasbi Ash Shddieqy, *Tafsir al-Majid an-Nur Jilid IV* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 508.

setelah tidur malam meskipun sebentar. Jumlah rakaatnya tidak terbatas, namun minimal dua rakaat. Sholat ini terdiri dari dua rakaat utama, kemudian diakhiri dengan satu atau tiga rakaat tambahan.³¹

Menurut Zakiah Daradjat, *Shalat Jadikan Hidup Bermakna* dapat diartikan sebagai salat tahajud yang dilakukan pada saat tengah malam yang gelap dan sunyi, ketika semua makhluk sedang terlelap tidur. Pada saat itu, tidak terdengar kicauan burung, pertengkaran ayam, atau suara kendaraan yang sibuk. Semua hal di dunia ini menjadi sunyi dan gelap, tanpa kehadiran bulan atau bintang yang bersinar atau berkelap-kelip. Seperti halnya seluruh alam semesta sedang terlelap dalam tidurnya.³²

Dari berbagai pengertian salat tahajud yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa salat tahajud adalah salat sunnah yang dilakukan pada malam hari sebelum atau setelah tidur. Salat ini terdiri dari minimal dua rakaat, namun jumlahnya tidak dibatasi dan bisa dilakukan sesuai kemampuan. Salat tahajud biasanya diakhiri dengan salat witir, dan waktu pelaksanaannya adalah setelah salat isya hingga terbit fajar.

b. Salat witir

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tahqiq, Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mengemukakan bahwa "witir" merujuk pada nama rakaat

³¹ Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa* (Bandung: Angkasa, tt), h. 77.

³² Zakiah Daradjat, *Salat Menjadikan Hidup Bermakna* (Jakarta: CV. Ruhama, 1993), h. 43.

yang terpisah dari rakaat sebelumnya atau merupakan nama salat yang memiliki jumlah rakaat ganjil. Contohnya, salat lima rakaat, tujuh rakaat, atau sembilan rakaat yang dilakukan secara berkesinambungan tanpa jeda.³³

Salat witir merupakan salah satu salat sunnah muakkad (yang dianjurkan secara kuat) yang memiliki beberapa karakteristik khusus. Salat ini harus dilakukan dengan jumlah rakaat yang ganjil, minimal satu rakaat, dan maksimal sebelas rakaat. Namun, kesempurnaan salat witir biasanya tercapai dengan melakukan tiga rakaat. Salat witir juga merupakan salat sunnah terakhir dalam rangkaian salat malam. Waktu pelaksanaan salat sunnah witir dimulai setelah menghilangnya warna merah di ufuk timur (shafaq merah) dan berlangsung hingga terbitnya fajar (shadiq).³⁴

Pendapat yang sejalan dengan itu diungkapkan oleh Hamdan Bakran Adz Dzakiey, yang menyatakan bahwa salat witir merupakan salah satu salat sunnah malam yang selalu dilakukan bersama salat tahajjud. Salat witir memiliki jumlah rakaat yang ganjil dan berfungsi sebagai penutup dari rangkaian salat malam.³⁵

³³ Teungku Muhammad Hasbi Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir al-Majid an-Nur Jilid IV*, h. 55.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Salat Menjadikan Hidup Bermakna*, h. 47.

³⁵ Hamdan Bakran Adz Dzakiey, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, h. 323.

3. Keutamaan Qiyamul Lail

- a. Tawadhu' kepada Allah dan Rasul-Nya.

Mengerjakan Qiyamul Lail merupakan wujud tawadhu Kepada Allah dan Rasul-Nya. Qiyamul Lail adalah kebiasaan orang-orang saleh yang tidak menidurkan diri untuk menaati perintah Allah dan mengikuti sunnah Rasul-Nya.

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan.³⁶

- b. Mendapatkan tempat yang terpuji.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَهَجَدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُودًا

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.³⁷

- c. Doa yang makbul.

Qiyamul Lail bisa menjadi jalan dikabulkan doa oleh Allah, untuk Qiyamul Lail dapat dilakukan waktu sepertiga malam awal sampai waktu fajar. Seperti yang dikatakan hadits Dari Abi Hurairah

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Al Waah, 1993), h. 662.

³⁷ *Ibid.*, h. 436.

bahwa Allah mengabulkan doa kepada orang yang berdoa di sepertiga malam pertama sampai waktu fajar.

عن أبي هريرة أنّ رسول الله صلى عليه و سلم قال : ينزل ربُّنا تبارك وتعالى كلّ ليلةٍ إلى السماء الدنيا حين يبقى ثلث الليل الآخر يقول: مَنْ يدعوني، فأستجيب له مَنْ يسألني فأعطيه، مَنْ يستغفِرني فأغفر له، فلا يزال كذلك حتى يضيء الفجر (رواه الترمذي)

Dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Allah turun ke langit bumi setiap sepertiga malam awal seraya berfirman: Aku adalah Penguasa, apabila ada orang yang berdoa pada-Ku maka Aku kabulkan doanya, apabila ada orang meminta pada-Ku maka Aku beri permintaanya, apabila ada orang yang memohon ampun pada-Ku maka Aku mengampuninya, maka yang demikian itu berlangsung sampai tiba waktu fajar (HR. Tirmidzi).³⁸

d. Keluarga yang dirahmati Allah.

Masih dalam hadits dari Abi Hurairah bahwa Allah merahmati sepasang suami istri yang saling membangunkan untuk menegakkan salat malam.

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى عليه و سلم : رَحِمَ اللهُ رجلاً، قامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى، وَأَيْقَظَ إِمْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، وَرَحِمَ اللهُ إِمْرَأَةً، قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، وَ أَيْقَظَتْ زَوْجَهَا، فَإِنْ أَبِي نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

“Semoga Allah merahmati seorang suami yang bangun di waktu malam lalu shalat dan ia pun membangunkan isterinya lalu sang istri juga shalat. Bila istri tidak mau bangun ia percikkan air ke wajahnya. Semoga Allah merahmati seorang isteri yang bangun di waktu malam lalu ia shalat dan ia pun membangunkan suaminya. Bila si suami enggan untuk bangun ia pun memercikkan air ke wajahnya”.³⁹

³⁸ At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi Al Jaami' Ash-Shahiih*, (Semarang: Toha Putra, tt.), h. 307.

³⁹ Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud* (Semarang: Toha Putra, tt.), h. 307.

- e. Terhindar dari penyakit.

Dari Hudaifah berkata: Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: apabila berdiri di malam hari (untuk melakukan salat malam) hendaklah membersihkan mulutnya dengan siwak (bersugi) (HR. Abi Dawud).⁴⁰

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Manusia memiliki keuntungan memiliki kecerdasan yang tidak dimiliki makhluk lain jika dibandingkan dengan entitas ilahi lainnya. Manusia dapat memutuskan dengan alasan perilaku atau sikap apa yang harus dia perbuat, dan ada beberapa jenis kecerdasan yang dapat dimiliki individu. Menurut kamus Webster, kecerdasan didefinisikan sebagai:

- a. kapasitas untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan, kemampuan mental, kapasitas untuk belajar atau memahami melalui pengalaman.
- b. kemampuan untuk bereaksi dengan cepat dan Berhasil dalam situasi baru. kemampuan untuk menggunakan alasan pemecahan masalah.⁴¹

Menurut psikolog, kecerdasan melibatkan kapasitas untuk pemecahan masalah, kapasitas untuk perilaku yang diarahkan pada tujuan, dan kapasitas untuk adaptasi diri terhadap lingkungan seseorang (adaptasi). Jadi, seorang anak akan dianggap cerdas jika ia mampu berpikir dan memahami konsep-

⁴⁰ Ibid., h. 27.

⁴¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Qurani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), h. 5.

konsep abstrak, memecahkan masalah praktis, mampu mempelajari hal-hal baru, dan juga beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁴² Menurut para ahli psikolog, kecerdasan adalah konsep yang dapat diamati, tetapi salah satu yang paling sulit untuk didefinisikan. Di dunia sekarang ini ada banyak konsep kecerdasan dan setiap ahli memiliki pendapat mereka sendiri tentang kecerdasan.

Elida Prayityo, dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Anak*, mengemukakan bahwa kecerdasan mencakup kemampuan memperoleh informasi, berpikir dalam situasi yang kompleks, dan memecahkan masalah. Orang dengan otak cerdas menggunakan stimulasi lebih efektif untuk menyaring informasi yang mereka terima untuk mengembangkan konsep dan kemudian memecahkan masalah lebih cepat daripada orang dengan kecerdasan kurang.⁴³

Alfred Binet adalah pelopor dalam mengukur kecerdasan.⁴⁴ Menjelaskan bahwa kecerdasan adalah:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan mengindikasikan bahwa seseorang mampu menetapkan tujuan dan berusaha mencapainya (pengaturan tujuan).

⁴² Wiwik sulistyangningsih, *Meraih Mukjizat Kecerdasan Tes Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 5.

⁴³ Elida Prayetno, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Padang: Angkasa Raja, 2006), h. 13.

⁴⁴ Alfred Binet, *The Meaning of Intelligence* (New York: MacMillan, 1949), h. 75.

- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan jika perlu menunjukkan bahwa individu dapat beradaptasi dalam lingkungan yang berubah (fleksibilitas).
- c. Kemampuan untuk melakukan kritik diri atau self-criticism menandakan bahwa individu mampu mengakui kesalahan yang dilakukan dan mengevaluasi dirinya secara objektif.

Menurut David Wechsler, kecerdasan adalah kemampuan individu untuk memahami lingkungannya, dirinya sendiri, dan apa yang dapat membantunya menghadapi kesabaran hidup, Kemampuan ini bersifat universal.⁴⁵

JP Chaplin merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menghadapi situasi baru dan beradaptasi dengan cepat dan efektif.
- b. Kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, yang melibatkan empat unsur pemahaman, argumentasi, penguasaan dan kritik.
- c. Kemampuan memahami koneksi dan belajar dengan sangat cepat.

Sementara itu, William Stern berpendapat bahwa kecerdasan mengacu pada kemampuan umum seseorang, yang tercermin dalam kemampuan pikirannya untuk menghadapi tuntutan kebutuhan baru, keadaan pikiran umum yang disesuaikan dengan masalah kehidupan.

⁴⁵ David Wechsler, *The Measurement of intelligent* (Baltimore: Welliams & Wilkins, 1958), h. 20.

Dari berbagai definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menilai ide, memanipulasi angka, melihat kesamaan, menerapkan logika dan membuat kesimpulan, serta memahami konsep baru.

Sedangkan Menurut Webster, konsep spiritual berasal dari kata bahasa Latin "*spritus*" yang berarti napas, serta kata kerja "*spirare*" yang berarti bernapas. Dilihat dari asal katanya, hidup berarti bernapas dan memiliki napas, sehingga memiliki spirit. Keadaan spiritual mencerminkan ikatan yang lebih kuat dengan hal-hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal-hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas melibatkan pemahaman dan pengalaman yang mendalam dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas juga merupakan komponen penting dari kesehatan dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan.⁴⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah "spirit" dapat diartikan sebagai semangat, roh, jiwa, dan suka. Sementara itu, "spiritual" berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kejiwaan dan kerohanian.⁴⁷ Dalam arti yang lebih luas, hal yang bersifat spiritual berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang terkait dengan tujuan hidup manusia, seringkali dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi dan sementara. Di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap

⁴⁶ Alia B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 288.

⁴⁷ Em Zul Fikri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2008), h. 771.

kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi spiritualitas juga menekankan pengalaman pribadi. Spiritualitas dapat menjadi ungkapan dari kehidupan yang dianggap lebih tinggi, lebih kompleks, atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, melampaui hal-hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang terus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan kehendak seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan alam semesta, serta menghilangkan ilusi dari pemikiran yang salah yang berasal dari indra, perasaan, dan pikiran.⁴⁸

Ary Ginanjar Agustian mengemukakan definisi spiritual sebagai kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah. Tujuannya adalah untuk menjadi manusia yang utuh, mengarah ke jalan yang lurus (hanif), dan memiliki pemikiran yang terintegrasi dalam tauhid. Prinsipnya adalah bahwa segala hal dilakukan hanya karena Allah.⁴⁹

Dari pendapat di atas, penulis melihat bahwa pemenuhan fitrah manusia bersumber dari usaha pribadi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ini berarti bahwa jika seseorang selalu menyembah Allah, mereka secara spiritual hadir dalam identitas pribadinya.

⁴⁸ Alia B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, h. 289.

⁴⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ* (Jakarta: Agra, 2001), h. 57.

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tujuan hidup, nilai-nilai dan integrasi diri, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, yaitu kecerdasan menilai . bahwa tindakan atau gaya hidup seseorang lebih masuk akal dibandingkan dengan orang lain.

Zohar & Marshall menemukan bahwa dengan bantuan kecerdasan spiritual seseorang mengenali nilai kualitas pada orang lain dan juga pada dirinya sendiri. Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang signifikan dan berharga, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan seseorang atau gaya hidup Anda sendiri lebih masuk akal. daripada yang lain.⁵⁰ Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik ditandai dengan kemampuan seseorang yang luwes dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan dan rasa sakit, kemampuan mengambil pelajaran berharga dari kesalahan, kemampuan menyadari hidup sesuai visi dan misi, kemampuan melihat keterkaitan antara hal-hal yang berbeda, mandiri dan akhirnya membuat seseorang memahami arti hidupnya.

⁵⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, h. 11-12.

Kecerdasan spiritual adalah konsep yang terdiri dari dua kata, yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". Kecerdasan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang melibatkan pemikiran. Para ahli telah mengemukakan berbagai batasan berdasarkan teori-teori mereka sendiri.⁵¹ Selain itu, kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan abstrak, kemampuan untuk belajar, serta kemampuan menghadapi situasi yang baru.⁵²

Berdasarkan arti dari kedua kata tersebut, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai, pikiran dan psikologi. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi sesuatu di luar kemampuan manusia, yaitu kekuatan alam semesta yang memberi kehidupan.

Menurut Khalil A Khavari, kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kapasitas dimensi immaterial kita atau jiwa manusia. Dia menyebutnya berlian kasar yang dimiliki setiap orang. Kita harus mengenalinya sebagaimana adanya, memolesnya agar bersinar dengan tekad yang kuat, menerapkannya pada kebijaksanaan dan mencapai kebahagiaan abadi.⁵³

⁵¹ Munandir. *Ensiklopedia Pendidikan* (Malang : UM Press, 2001), h. 122.

⁵² Kartini, Kartono, & Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir Jaya, 2000), h. 233.

⁵³ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa S Q Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 77.

Menurut Stephen R. Covey, kecerdasan spiritual merupakan pusat fundamental di antara kecerdasan-kecerdasan lain karena merupakan sumber bimbingan bagi kecerdasan-kecerdasan lain. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan ketidakterbatasan.⁵⁴

Menurut Tony Buzan, kecerdasan spiritual merupakan bagian dari rancangan yang lebih besar, termasuk “*seeing the big picture*” (melihat suatu gambaran secara menyeluruh).⁵⁵

Toto tasmara berpendapat kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihanpilihan, baik atau buruk, berempati dan beradaptasi dalam pergaulan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial yang dimiliki setiap orang untuk memahami dan mendefinisikan makna, nilai, moralitas dan kecintaan terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama manusia karena merasa menjadi bagian darinya. Dari keseluruhan. Sehingga orang dapat menetap pada posisinya dan menjalani kehidupan yang lebih positif penuh dengan kebijaksanaan, kedamaian dan kebahagiaan sejati.

⁵⁴ Stephen R. Covey, *The 8th Habit* (Jakarta : PT. Gramedia, 2005), h. 79.

⁵⁵ Tony Buzan, *10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 80.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang dengan kecerdasan spiritual memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian. Menurut Marsha Sinetar, Orang dengan kecerdasan spiritual (SQ) memiliki rasa percaya diri, kekuatan, kecenderungan "diri" atau "otoritas" yang dalam, intuitif, dan tinggi. Mengalami "pengalaman puncak" dan keterampilan "estetika". Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan orang yang cerdas secara spiritual itu terlihat dalam beberapa kualitas orang tersebut. Adapun indikator atau ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara,⁵⁶ antara lain:

a. Berjiwa Besar

Orang dengan kecerdasan spiritual (SQ) adalah atletis dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahan. Orang seperti itu dia sangat pemaaf dan meminta maaf ketika dia salah. Ia bahkan menjadi pribadi yang mengutamakan kepentingan dalam dirinya bersama.

b. Memiliki Empati

Individu yang memiliki kecemerlangan spiritual akan menunjukkan kepekaan dan kehalusan perasaan, serta dorongan untuk membantu meringankan beban orang lain.⁵⁷

⁵⁶ Agustian, Zohar, dan Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, h. 14.

⁵⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), h. 123-136.

Mereka juga mudah terenyuh dan dapat empati terhadap kondisi dan penderitaan orang lain. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki tujuan hidup yang jelas dan bertanggung jawab, serta prinsip hidup yang ditujukan hanya kepada Allah. Mereka menjalankan setiap tindakan sebagai bentuk ibadah, menjauhi segala bentuk kejahatan yang dilarang oleh agama, dan memiliki kemampuan yang mudah memaafkan dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

c. Cenderung Kepada Kebaikan

Orang dengan kecerdasan spiritual selalu termotivasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan sebagai orang yang religius, menahan diri dari segala sifat kepribadian yang jahat dan merusak.

d. Memiliki Prinsip Hidup

Prinsip adalah kesadaran alam, yang melekat pada Sang Pencipta yang abadi, yaitu prinsip Yang Esa. Kekuatan prinsip menentukan jalan mana yang dipilih, apakah jalan itu benar atau salah, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari setiap tindakan. Semuanya tergantung pada keteguhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang ditetapkan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Asy-Syams (91), 8-10.

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan)

kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Berdasarkan Firman Tuhan di atas, dijelaskan bahwa Tuhan telah memberikan potensi yang mengarah pada kebaikan pada setiap orang. Namun, manusia harus menggunakan potensi tersebut hanya sebagai syarat untuk selalu mengikuti prinsip-prinsip yang benar, sesuai dengan panggilan hati nuraninya. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang menyadari prinsip-prinsipnya hanya dalam hubungannya dengan Allah dan tidak meragukan apa yang diyakininya berdasarkan ketetapan ilahi.

e. Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas

Menurut Stephen R. Covey, sebagaimana dikutip oleh Toto Tasmara dalam bukunya mengenai Kecerdasan Spiritual,⁵⁸ visi merupakan manifestasi terbaik dari imajinasi kreatif dan motivasi utama yang mendorong tindakan. Visi memiliki peran penting dalam melihat realitas saat ini dengan tujuan menciptakan dan menemukan hal-hal yang belum ada. Visi merupakan komitmen jangka panjang yang memberikan panduan dan arahan tentang arah yang kita ingin capai, keterampilan apa yang

⁵⁸ Stephen R. Covey, *Kepemimpinan Yang Berprinsip* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 180-181.

diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Visi memiliki sifat yang telah diperbaiki dan memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan kita.

Orang yang cerdas spiritual memiliki tujuan hidup yang dilandasi oleh alasan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT. Dengan demikian, kehidupan manusia sebenarnya tidak hanya tentang kebutuhan fisik seperti makan, minum, tidur, kasih sayang, dan lain-lain, tetapi di samping itu manusia juga memiliki kebutuhan spiritual seperti mendekati diri kepada Tuhan melalui ibadah yang tujuan akhirnya adalah kedamaian dan ketenangan dalam hidup mereka. Orang dengan tujuan hidup yang jelas mendapat manfaat besar dari apa yang mereka perjuangkan. Manfaat tujuan hidup adalah:

- 1) Mendorong untuk berpikir lebih dalam tentang kehidupan.
- 2) Membantu menggali pikiran yang terdalam.
- 3) Menjelaskan hal-hal yang benar-benar penting.
- 4) Memperluas wawasan.
- 5) Memberikan kepemimpinan dan komitmen pada nilai-nilai yang diyakini.
- 6) Membantu membimbing kehidupan.

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan mendengarkan hati sebagai bisikan kebenaran dari Allah SWT saat mengambil keputusan untuk mencapai empati dan keselarasan. Potensi tersebut sebagian besar didominasi oleh upaya mensucikan dan mencerahkan hati agar dapat memberikan nasehat dan arahan, meskipun pada akhirnya menuntut seseorang untuk mengambil setiap keputusan.⁵⁹

Aspek kecerdasan spiritual Ary ginanjar agustian sebagai berikut:⁶⁰

a. Shiddiq

Salah satu aspek dari kecerdasan spiritual adalah nilai kejujuran yang menjadi ciri kepribadian yang paling terhormat dalam pandangan Tuhan, yang menjanjikan berkah-Nya. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual selalu memotivasi diri mereka sendiri dan termasuk dalam kelompok orang yang menghargai kejujuran, sesuai dengan firman-Nya dalam Surat At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁶¹

Shiddiq adalah orang benar setiap kata, perbuatan dan keadaan pikiran. Hati nuraninya menjadi bagian dari kekuatannya karena dia

⁵⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 48.

⁶⁰ Ibid., h. 189.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Bebas Madrasah* (Jakarta: Depag, 2004), h. 415.

menyadari bahwa segala sesuatu yang mengganggu pikirannya adalah dosa. Jadi kejujuran tidak datang dari luar, tetapi merupakan bisikan hati yang terus mengetuk dan memberikan pancaran cahaya ilahi. Itu adalah bisikan akhlak mulia yang tergerak dari hati kepada yang Ilahi (*mahabbah lillah*). Kejujuran bukanlah suatu keterpaksaan, melainkan panggilan dari dalam (*calling from within*) dan kasih sayang (*commitment, aqad, I'tiqad*). Dalam usaha untuk mencapai Spiritual sifat *Shiddiq* seseorang harus melalui beberapa hal, diantaranya adalah :

1) Jujur pada diri sendiri

Contoh jujur pada diri sendiri adalah ketika seseorang melaksanakan shalat ketika ia begitu taat dan begitu serius menjalani seluruh proses dari takbir hingga salam. sehingga ritual shalat tersebut memancarkan aura kejujuran dan semua kewajiban dipenuhi tanggung jawab sepenuhnya. , bagi orang yang *shiddiq*, hakikat shalat tidak berhenti pada ucapan assalamu'alaikum, tetapi ucapan itu adalah awal baginya untuk menunjukkan hasil shalatnya yang sebenarnya dalam kehidupan dan sarat akan makna yang bermanfaat.

2) Jujur pada orang lain

Kejujuran dengan orang lain berarti peduli secara mendalam terhadap penderitaan yang mereka alami. Oleh karena itu, orang

yang Shiddiq memiliki sikap dan jiwa pelayanan prima (*sense of stewardship*). Oleh karena itu, tidak mungkin ada orang yang merasakan kesedihan ketika bersama Shiddiqin karena mereka adalah sahabat yang sabar dan penyayang serta direkomendasikan oleh Allah. Shiddiqin tidak mungkin mencelakakan orang lain karena jiwanya hanya tertarik untuk berbuat baik.

3) Jujur terhadap Allah

Jujur kepada Allah berarti melakukan segala sesuatu dan memberi atau hanya menyembah Allah, ini seperti dalam doa Iftitah, semua Muslim mengungkapkan janji mereka bahwa doa, pengorbanan, hidup dan mati mereka adalah abadi hanya kepada ALLAH SWT adalah komitmen yang harus dia lakukan. senantiasa berusaha, agar tidak tersesat atau menyimpang dari arah yang benar.

Oleh karena itu, kata-kata *shirath, syai'ah, thariqoh, sabil* dan *minhaj*, ditemukan dalam Al-Qur'an, semuanya memberikan arti dasar "jalan".

b. Istiqomah

Abu Ali ad-Daqqaq mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam memahami istiqamah, yaitu menegakkan atau membentuk (*taqwim*), bijaksana dan langsung (*iqomah*) dan bertindak secara langsung (*istiqamah*), *taqwim* berkaitan dengan disiplin jiwa, *iqomah* terkait kesempurnaan, dan *istiqamah* mengacu pada tindakan mendekati

Tuhan.⁶² Sikap Istiqamah menunjukkan kekuatan iman yang merasuk ke dalam jiwanya sehingga ia tidak mudah goyah atau menyerah pada tantangan atau tekanan. Mereka yang berjiwa Istiqamah adalah tipe orang yang merasa luar biasa tenang (kepercayaan, keamanan, muthmainah) meski penampilannya sama-sama terganggu. Ia merasa ringan karena apa yang dilakukannya merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti “keimanannya” kepada ALLAH SWT dan Rasul-Nya. Sikap istiqamah ini terlihat pada orang-orang:

- 1) Memiliki tujuan
- 2) Kreatif
- 3) waktu yang berharga
- 4) Bersabar

c. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kompetensi atau penguasaan dalam suatu bidang tertentu, artinya *Fathanah* mengacu pada dimensi spiritual yang sangat fundamental dan menyeluruh. Seseorang dengan sikap *Fathanah* tidak hanya cakap dalam bidangnya dan bidang lainnya, namun keputusannya menunjukkan warna profesionalitas seorang profesional yang dilandasi oleh sikap moral atau akhlak mulia dengan kearifan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

⁶² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, h. 189.

d. Amanah

Amanah adalah salah satu aspek spiritualitas kehidupan manusia, sebagaimana agama dan *amanah* yang didukung oleh Tuhan adalah titik awal perjalanan manusia menuju janji. Janji bertemu dengan Allah SWT, dalam hal ini manusia dihadapkan pada dua tembok yang harus berdiri sama rata dan seimbang antara tembok kemasyarakatan di dunia dan tembok kewajiban manusia di akhirat. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, salah satu ciri yang dimiliki manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah *amanah*. Menurut Tasmara, Di dalam nilai diri yang *amanah* itu ada beberapa nilai yang melekat.⁶³

- 1) Keinginan untuk menunjukkan hasil yang optimal.
- 2) Mereka merasa bahwa hidup mereka memiliki nilai, bahwa ada sesuatu yang penting. Mereka merasa seperti sedang berburu dan mengejar sesuatu untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
- 3) Hidup adalah proses saling percaya dan percaya diri.

e. Tablig

Individu yang memiliki kemampuan tablig dapat merasakan perasaan orang lain, berkomunikasi dengan memahami pengalaman

⁶³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, h. 221-222.

pribadi mereka, dan belajar lebih banyak tentang bagaimana mereka mengatasi tantangan kehidupan.

Berdasarkan kelima aspek kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan nilai-nilai agama baik dalam hubungan vertikal atau hubungan dengan Allah SWT (*Hab lum minallah*) maupun dalam hubungan horizontal atau hubungan dengan orang lain. (*Hab lum min'nan nas*) yang dapat menjadi pedoman untuk beramal yang bertanggung jawab di dunia dan akhirat. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual adalah keadaan seseorang yang mendengarkan hati nuraninya, karena pada dasarnya suara hati manusia masih bersifat universal, namun jika seseorang dapat menonjolkan beberapa sifat Tuhan yang diberikannya kepada setiap manusia. jiwa. bentuk alami dan suci, sehingga kesalahan muncul darinya.

C. Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Ilmi pada tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Mojokerto” yang terdapat pada jurnal Al-Ibrah Vol 1. No 2. 2 Desember 2022. . Yang menghasilkan bahwa data coefficient diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dibuktikan pada tabel Model Summary dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,650. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar

0,422, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (shalat tahajud) terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual) yakni sebesar 42,2%.

Hasil penelitian dari Nur Nafiah yang berjudul “Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri” yang terdapat pada jurnal komunikasi dan konseling islam, Vol 1, No 1, Januari 2021. Yang menghasilkan bahwa hasil angket dan analisis data statistik menggunakan regresi sederhana diketahui $F_{hitung} = 75,35$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,97$ sehingga menerima H_a dan Menolak H_0 . Artinya Terdapat Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri.

Dari kedua penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh sholat tahajud atau Qiyamul Lail terhadap kecerdasan spiritual. Namun masih terdapat beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan, seperti kebiasaan santri, kondisi tempat, dan faktor lain yang berhubungan dengan kegiatan Qiyamul Lail.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian lapangan (field research) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.⁶⁵ Sehingga peneliti mampu mengetahui hasil data dari pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut dengan menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta penampilan dari hasil data tersebut.⁶⁶

Menurut Sugiyono⁶⁷, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel sebagian besar acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkonfirmasi hipotesis

⁶⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research* (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58.

⁶⁵ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 38.

⁶⁶ Martono, *Metode penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 13.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

yang diberikan. penelitian kuantitatif disebut juga penelitian tradisional, karena penelitian ini cukup lama dipakai sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian.

B. Variabel, Indikator, Skala Pengukuran, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu berdasarkan penelitian dan kesimpulan peneliti.⁶⁸ Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas, sering disebut sebagai variabel independen atau variabel X, yaitu variabel yang dianggap sebagai penyebab munculnya variabel terikat sebagai akibat. Sebaliknya, variabel dependen biasanya disebut variabel dependen atau variabel Y, yaitu variabel yang dihipotesiskan yang bervariasi sesuai dengan perubahan variabel independen. Atau lebih umumnya keadaan yang ingin dijelaskan. Jadi variabel penelitian ini ada dua variabel sebagai berikut :

Variabel Independen (X) : Kegiatan Qiyamul Lail

Variabel Dependen (Y) : Pembentukan Kecerdasan Spiritual

2. Indikator Penelitian

Indikator yaitu alat ukur yang digunakan dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan. Indikator yaitu sesuatu yang bisa memberikan petunjuk atau

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 39,

keterangan. Berdasarkan variabel X dan Y di atas maka diambil indikator sebagai berikut:

Tabel 1

Varibel X	Indikator
Kegiatan Qiyamul Lail	Niat
	Tidur Sebelum Qiyamul Lail
	Menghindari tidur terlalu malam
	Dilaksanakan sepertiga malam
	Dilaksanakan Individu / Berjamaah

Sumber data : Indikator Variabel X

Tabel 2

Varibel Y	Indikator
Kecerdasan Spiritual	Berjiwa Besar
	Memiliki Empati
	Cenderung pada kebaikan
	Memiliki Prinsip Hidup
	Memiliki Hidup Yang Jelas

Sumber data : Indikator Variabel Y

3. Skala Pengukuran Angket

Skala Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.⁶⁹ Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari :

- a. Sangat setuju (4 poin).
- b. Setuju (3 poin).

⁶⁹ Dryon Taluke, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat" *Jurnal Spasial*, Vol. 6, No. 2 (2019), h. 534.

- c. Tidak setuju (2 poin).
- d. Sangat tidak setuju (1 poin)

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian pada dasarnya adalah instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya.⁷⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket penelitian yang berupa *google form*
- b. Lembar Observasi
- c. Wawancara

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan jumlah seluruh individu-individu yang karakternya akan diteliti oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya, yang berjumlah 531 yang terbagi menjadi 7 asrama, 5 asrama santri putri dan 2 asrama santri putra.

Tabel 3

No	Gedung / Asrama	Jumlah
1	Abu Bakar	114
2	Zaitun	51
3	Attin	136
4	Walisongo	22

⁷⁰ Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020), h. 1-2.

5	Siti Maryam	14
6	Umar	165
7	Utsman	29
TOTAL		531

Sumber data : Populasi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷¹ Dari keterangan sampel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah individu yang mewakili seluruh individu. Sebagai sampel peneliti menggunakan teknik sampling random (random sampling), dimana penentuan besar sampel didasarkan pada Suharsimi Arikunto yaitu apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya adalah 531 santri. Untuk meneliti santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya peneliti mengambil sampel 10% yaitu 53 santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

Tabel 4

Nama Asrama	Jumlah Santri	Perhitungan	Hasil
Abu Bakar	114	$N = \frac{10}{100} \times 114$	12
Zaitun	51	$N = \frac{10}{100} \times 51$	5
Attin	136	$N = \frac{10}{100} \times 136$	13
Walisongo	22	$N = \frac{10}{100} \times 22$	2
Siti Maryam	14	$N = \frac{10}{100} \times 14$	2
Umar	165	$N = \frac{10}{100} \times 165$	16
Ustman	29	$N = \frac{10}{100} \times 29$	3
TOTAL			53

⁷¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 61.

Sumber data : Jumlah Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan Kuesioner/angket. Yang dijelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang diteliti. Teknik observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis segala fenomena-fenomena yang diteliti.⁷² Observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dilakukan teknik observasi ini adalah untuk melihat bagaimana praktek pelaksanaan Kegiatan Qiyamul Lail santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah adanya suatu proses percakapan untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dan sebagai data penguat sebuah penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian, tetapi juga ketika peneliti

⁷² Ni'matuzahroh, *Observasi teori dan aplikasi psikologi* (Malang : Hak Terbit pada UMM Press, 2018), h. 46.

ingin mengetahui lebih banyak tentang responden.⁷³ Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menentukan beberapa orang untuk dijadikan narasumber ketika proses wawancara berlangsung. Dan peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum wawancara berlangsung. Yang dijadikan narasumber peneliti yaitu pengurus kegiatan Qiyamul Lail dan pengurus pondok pesantren Al Jihad Surabaya lainnya. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan Qiyamul Lail dan bagaimana kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

3. Dokumentasi

Uhar Suharsaputra berpendapat dokumentasi merupakan rekapan kejadian yang terjadi ketika masa lalu yang di tulis atau di cetak peneliti baik berupa catatan anekdot, rekaman, dan foto-foto ketika proses penelitian.⁷⁴

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data struktur kepengurusan, data fasilitas pondok pesantren Al Jihad, serta data lain yang ada di pondok pesantren Al Jihad Surabaya yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket merupakan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 316.

⁷⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 21.

peneliti untuk diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik Kuesioner/angket melalui media *google form*, dengan 10 pernyataan tentang kegiatan Qiyamul Lail dan 10 pernyataan kecerdasan spiritual. Tujuan teknik Kuesioner/angket yaitu untuk mendapatkan data terkait dengan pengaruh kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti sudah didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data tersebut hingga mendapatkan jawaban atas permasalahan dan praduga sebelumnya. Jika penelitian bersifat kuantitatif maka data yang didapatkan yaitu berupa angka-angka atau yang biasa disebut statistik. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Pengujian Instrumen

Tujuan dari pengujian instrumen adalah untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen seperti tingkat validitas dan reabilitas serta keterbacaan setiap item.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata valid yang berarti benar atau tepat. Artinya, instrumen penelitian dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Oleh karena itu, jika instrumen penelitian telah terbukti valid, maka data yang dihasilkan dapat dipercaya

kebenarannya. Pengujian penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris "reliability" yang berarti dapat dipercaya. Untuk menentukan apakah sebuah instrumen penelitian dapat dipercaya, instrumen tersebut harus memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan secara berulang-ulang. Dalam uji reliabilitas penelitian ini, digunakan metode alpha Cronbach yang menentukan keandalan instrumen dengan menghitung koefisien reliabilitas (r_{11}). Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford:

Tabel 5

Nilai	Keterangan
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Sumber data : koefisien reliabilitas

2. Analisis data statistik deskriptif

Analisis data dengan menggunakan uji statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data kegiatan Qiyamul Lail dan kecerdasan spiritual santri yang diperoleh dari hasil angket melalui media *google form*. Peneliti menggunakan Teknik statistic deskriptif melalui penggunaan frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya, untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi presentase menurut Anas Sudijono, yakni sebagai berikut:

Tabel 6

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Sumber data : Kriteria Interval Nilai

3. Analisis data inferensial

Analisis data dengan menggunakan uji statistik inferensial bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian adakah pengaruh kegiatan Qiyamul Lail terhadap kecerdasan spiritual santri. Hal ini dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian. Berikut tahapan analisisnya:

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas di gunakan untuk mengetahui nilai residual dapat berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.⁷⁵ Nilai residual adalah nilai dari hasil observasi yang sesungguhnya, jika data yang di butuhkan adalah data yang berdasarkan pada sampel yang di ambil. Bentuk regresi dapat di golongankan baik jika memiliki data yang berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini memakai One Sample Kolmogorov Smirnov Tes yang apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data di nyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel (X dan Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan nilai *deviation from linearity*. Apabila *deviation from linearity* lebih besar dari pada alpha (α) = 0,05 maka asumsi linearitas terpenuhi.

⁷⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite IBM SPSS 23* (Semarang: Undip Press, 2016), h. 154

b. Uji hipotesis penelitian

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis penelitian
- 2) Menentukan hipotesis statistik penelitian
- 3) Menentukan taraf signifikansi (α)
- 4) Pengujian hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban bahwa adakah pengaruh atau tidak dari Kegiatan Qiyamul Lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya, maka disini peneliti memakai teknik regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

Untuk mendapatkan data tentang sejarah Pondok pesantren Al-Jihad Surabaya peneliti mendapatkan informasi dari dokumentasi web site profil Pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.⁷⁶ Pesantren Al-Jihad Surabaya berdiri pada tanggal 30 Maret 1982 dari sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan nama Raudlat Ta'limil Qur'an. TPQ dikembangkan oleh Dr. H. Soerowi dan H. Achmad Saifuddin di rumahnya di Jl. Jemurwonosari Gg. Lebar No 88A dan No 99 Surabaya.

Seiring berjalannya waktu, jumlah santri TPQ Raudlat Ta'limil Qur'an semakin bertambah. banyak santri baru datang ke TPQ hampir setiap bulan. Hal ini membutuhkan penambahan Ustadz yang mengajar TPQ Raudlat Ta'limil Qur'an. Dari tuntutan tersebut, dipilihlah lima mahasiswa IAIN Sunan Ampel (sekarang UIN Sunan Ampel) dari alumni ponpes Tambak beras Jombang yang diorganisir oleh IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Bahrul Ulum Surabaya).

Kebutuhan akan tempat pengajaran juga menjadi pertimbangan para pengasuh kemudian dipilihlah musholla "Al-Ikhlas" milik Bapak Muhammad Anwar sebagai tempat mengaji para santri. Menghadapi tuntutan dan

⁷⁶ [http://wislah.com/pondok_pesantren Al Jihad Surabaya](http://wislah.com/pondok_pesantren_Al_Jihad_Surabaya). Diakses pada 2 November 2021.

kebutuhan masyarakat setempat yang semakin besar akan iman dan Islam, Dr. CH. Imam Chambali memprakarsai berdirinya beberapa perkumpulan Ta'lim termasuk pertemuan Ta'lim yang dipimpin oleh Dr. KH Imam Chambali adalah:

- a. Pengajian ibu-ibu pada hari minggu sore.
- b. Pengajian tafsir Al-Qur'an setiap hari sabtu (ba'da shubuh).
- c. Majelis dzikir (istighosah) "Rahmatan Lil Alamin" setiap malam minggu pahing (akhir bulan).

Setelah kurun waktu sekitar 10 tahun, pembangunan terus berlanjut. Dengan bertambahnya jumlah santri yang mencapai 300 orang, dan dengan bertambahnya jamaah Majelis ta'lim yang dipimpin oleh Dr. CH. Imam Chambali, muncul dengan ide mendirikan yayasan untuk menampung semua kegiatan keagamaan tersebut. Dari ide pengasuh tersebut maka terbentuklah kepengurusan pada saat berdirinya yayasan tersebut, yaitu :

- a. H. Achmad Syafiuddin.
- b. H. Abdullah Suwaji.
- c. H. Habib.
- d. Drs. H. Soerowi, BA
- e. KH. Much. Imam Chambali

Ketua : KH. Much. Imam Chambali

Sekretaris : Drs. H. Soerowi, BA

Pembantu Umum : Drs. H. M Syukron Djazilan Badri, M.Ag.

Berdasarkan struktur kepengurusan yang telah disebutkan di atas, sebuah yayasan yang bernama "Al-Jihad" didirikan. Pendirian yayasan ini tercatat dalam akta notaris No. 22, tanggal 23 Juli 1996, yang dibuat oleh Zuraida Zain, SH. Pada saat yayasan Al-Jihad berdiri di Jemur Wonosari, Surabaya, salah satu pendiri yayasan, yaitu H. Abdullah Suwaji, menyumbangkan sebidang tanah seluas 60 meter persegi untuk pembangunan pondok pesantren. Dengan dukungan dari tanah wakaf ini, pengurus yayasan Al-Jihad, masyarakat setempat, dan dermawan bekerja sama untuk membeli dan memperluas tanah sekitar 387 meter persegi.

Pada tahun 1997, dengan sumbangan dari dermawan, donasi masyarakat, dan dukungan dari tarekat pengajian, sebuah pondok pesantren tiga lantai didirikan di atas lahan seluas 387 meter persegi. Salah satu dermawan yang memiliki pengaruh besar pada waktu itu adalah Brigadir Jenderal Polisi H. Goenawan, Wakapolda Jakarta Pusat. Pada tanggal 22 Maret 1998, tepatnya, Brigjen Polisi H. Goenawan meresmikan pondok pesantren Al-Jihad.

Selain pembukaan Pondok Pesantren Al-Jihad, pembangunan dilanjutkan dengan pembangunan Gedung Pondok Pesantren Al-Jihad (putri) dan Gedung Asrama Panti Asuhan. Dilanjutkan dengan penerimaan santri baru dan undian haji di pondok pesantren Al-Jihad.

Pada tahun 2000 terdapat 100 santri laki-laki dan 35 santri perempuan. Jumlah anak yatim piatu laki-laki dan perempuan adalah 50 anak.

Struktur kepengurusan yang terdiri dari santri laki-laki juga mulai terbentuk di tahun ini. Setahun kemudian, para santri putri ikut membentuk kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Jihad di Surabaya. Yang mengatur komisioner Ketua pondok pesantren Al Jihad Pertama adalah Khoirul Adhim, H.H.I. sedangkan ketua pondok pesantren Al Jihad perempuan adalah Hanna Khoitun Nisa, S.H.I.

Dengan perkembangannya, Pondok Pesantren Al-Jihad mulai membuka beberapa fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan santri yang terus bertambah. Layanan ini meliputi perpustakaan, koperasi, dan area Wi-Fi. Dengan melengkapi fasilitas yang ada, diharapkan dapat memenuhi segala kebutuhan dan penunjang kegiatan mahasiswa. Santri di bagian akademik kuliahnya.

Dalam empat tahun terakhir, dua gedung baru telah dibangun untuk menampung peningkatan jumlah santri mahasiswa. Asrama baru berlantai tiga ini diresmikan pada 25 Juli 2011. Aula lantai satu berfungsi sebagai TPQ Al-Jihad, lantai dua panti asuhan putri dan lantai tiga asrama putri. Pendiri Yayasan Al-Jihad, H. Soewaji, dan ketua Yayasan Al-Jihad, meresmikan gedung tersebut secara langsung. H. Nasir, H.E. Dilanjutkan dengan pembangunan Gedung At Tien yang dibuka pada tanggal 31 Mei 2014 langsung oleh Ibu Hj. Sringatin Tidak dapat disangkal bahwa Al-Jihad telah berkembang dari waktu ke waktu sebagai jawaban atas meningkatnya kebutuhan santri akan pendidikan moral dan spiritual.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

Secara geografis, lokasi Yayasan Al-Jihad di Surabaya sangat strategis dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Namun, masyarakat yang menggunakan kendaraan umum harus berjalan kaki sekitar 200 m untuk mencapai area pondok pesantren Al Jihad. Lokasinya sangat nyaman untuk belajar karena tidak terlalu dekat dengan hiruk pikuk kendaraan yang ada di jalan raya. Lokasi pesantren santri Al-Jihad ada di Jalan Jemursari sebelah utara Gg. 3 nomor 9 Surabaya Selatan. Tempatnya di belakang kampus UINSA dan di sebelah Ds. Jemursari

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

a. Visi

- 1) Mendarma baktikan seluruh aktifitas sebagai hamba dalam kehidupan sehari-hari semata-mata atas nama ibadah (dedikasi total) kepada Allah SWT. Dan terhadap ridha-Nya (dipraktekkan dalam sikap tawadhu', tunduk, dan patuh kepada Allah SWT).
- 2) Mengimplementasikan fungsi pemimpin Allah di muka bumi (diwujudkan dalam setiap proaktif, inovatif dan kreatif), yang dibangun atas dasar keikhlasan dan akhlaqul karimah.

b. Misi

1) Misi Umum

Mempersiapkan pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas, menuju terbentuknya khairal ummah

2) Misi Khusus

Mempersiapkan kader-kader pemimpin ummat yang mutafaqqih fi al-din sebagai ilmuan / akademisi ataupun praktisi yang kompeten untuk melaksanakan dakwah *lil al-khair, amar ma'ruf, dan indzar al-qaum*.

c. Motto

- 1) Sabar itu indah (Noble Character)
- 2) Ikhlas itu mujarab (Saund Body)
- 3) Istiqamah itu karomah (Indepedent Mind)

d. Tujuan

- 1) Mengaktualisasikan misi Islam sebagai “Rahmatan lil alamin” dalam bingkai pendidikan pondok pesantren dan segala aktifitas pembelajaran.
- 2) Melahirkan dan mengorbitkan generasi muslim masa depan yang memiliki bekal life-skill tinggi, tangguh, unggul, luas keilmuannya serta berbudi mulia (berakhlaqul karimah).

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

Pengasuh	: KH. Much Imam Chambali
	Ibu Nyai Hj. Luluk Chumaidah, SH, S.Pd.I
Ketua Pondok Putra	: Alfian Ahsani Nasruallah
Wakil Ketua Pondok Putra	: Muhammad Nawal Ma'ali
Sekretaris	: Ahmad Muhlisi Cahyo
Wakil Sekrearis	: Ahmad Fauzi

Bendahara	: Bagus Abdiallah Zulkarnia
Wakil Bendahara	: Akhmad Sholakhuddin
Koor. Pendidikan	: Azza Fahmi Baharudin
Koor. Ubudiyah	: Ahmad Amirudin
Koor. Jurnalistik	: Azmil Abdillah Zulkarnain
Koor. Keamanan	: Muhammad Jamaluddin
Koor. Kebersihan	: Ahmad Munir Fuady
Koor. Kesehatan	: Kays Jiddan Almahira
Koor. Perpustakaan	: Aditya Nur Arif
Koor. Tahfidh	: Achmad Charis Affandi
Ketua Pondok Putri	: Hidayatus Sholihah
Wakil Ketua Pondok Putri	: Novita Mulya Sari
Sekretaris	: Rizka Qusnul Qotimah
Wakil Sekrearis	: Irma Rahmawati
Bendahara	: Assis Faizul Anany
Wakil Bendahara	: Dzurrotun Nafisah
Koor. Pendidikan	: Firda Fitriyah
Koor. Ubudiyah	: Luluk Ita Nur Rosidah
Koor. Jurnalistik	: Tania Indhana Fahma
Koor. Keamanan	: Mila Haibatu Al Watsiqoh
Koor. Kebersihan	: Nur Khasanah
Koor. Kesehatan	: Ika Kurnia Dewi

- b. Santri Putra dengan jumlah 194 santri.

Tabel 8

No	Gedung / Asrama	Jumlah
1	Umar	165
2	Utsman	29

Sumber data : Jumlah Santri Putra

6. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

Untuk ekstrakurikuler santri disediakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Pidato atau Mc
- b. Banjari dan Rebana
- c. Vocal Paduan Suara
- d. Desain Grafik dan Vidiografi

7. Anggota Pengurus Kegiatan Qiyamul Lail

- a. Koordinator Santri Putri :

Luluk Ita Nur Rosidah

Anggota :

- 1) Mayang Armita Kusuma Wardani
- 2) Atib Astutik
- 3) Kamelia Ainul Lutfiah
- 4) Cici Nurlia Hani
- 5) Min Amrina Rosyadah
- 6) Aisyah Putri Arosyid
- 7) Nusaibah Samiyah Iroyna

- b. Koordinator Santri Putra :

Ahmad Amirudin

Anggota :

- 1) Maulana Achsanul Risky
- 2) Muhammad Luqman Hakim
- 3) Mohammad Ziyad Ala Faidillah

- 4) Mohammad Yazid Al Muammar
- 5) Haykal Diaz Maulana
- 6) Ahmad Alfa Riski Anshori

B. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 53 santri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya sebagai sampel. Untuk mendapatkan data tentang pengaruh kegiatan Qiyamul Lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan angket.

1. Kegiatan Qiyamul Lail

a. Hasil wawancara

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan Qiyamul Lail di pondok pesantren Al Jihad Surabaya Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara pengurus kegiatan Qiyamul Lail di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.⁷⁷ Dalam struktur kepengurusan pondok pesantren Al Jihad Surabaya terdapat seksi bidang Ubudiyah yang memiliki beberapa program, yaitu : Qiyamul Lail (dilaksanakan setiap hari, Jam 03.00), Rutinitas membaca yasin (dilaksanakan hari senin, Jam 22.00), Rutinitas Fatihahan (dilaksanakan hari kamis, Jam 00.00), dan Asmaul Husna (Malam 15 bulan hijriyah, Jam 22.00). dalam penelitian ini fokus pada kegiatan Qiyamul Lail.

⁷⁷ Mayang Armita Kusuma Wardani, pengurus ubudiyah atau kegiatan Qiyamul Lail, Wawancara Pribadi, Surabaya, 23 Mei 2023.

Kegiatan Qiyamul Lail dilaksanakan setiap hari jam 03.00. Semua santri dibangunkan oleh pengurus dan wajib mengikuti kegiatan Qiyamul Lail, yang dilaksanakan di masjid pondok pesantren Al Jihad Surabaya. Kegiatan ini terdapat absensi dan apabila santri tidak mengikuti kegiatan Qiyamul Lail maka mendapatkan Alfa. Bagi santri yang mendapatkan Alfa lebih dari 4 kali maka akan diberi SP 1 (Surat peringatan) jika dibulan selanjutnya santri mengulangi lagi akan diberikan SP 2 (Surat Peringatan) sampai dengan SP 3 (Surat Peringatan) dan akan disowankan kepada pengasuh pondok pesantren. Jadi setiap bulan pengurus merekap semua absensi kegiatan Qiyamul Lail.

Setiap asrama terdapat sekbid Ubudiyah yang bertugas untuk bertanggung jawab dan mengkoordinir kegiatan Qiyamul Lail. Pukul 02.49 Pengurus mulai menyalakan bel untuk membangunkan santri agar mengikuti kegiatan Qiyamul Lail. Bagi pengurus kegiatan Qiyamul Lail apabila tidak melaksanakan tanggung jawab membangunkan santri, maka akan dikenai denda 10.000.

Kegiatan Qiyamul Lail yang dilakukan yaitu, santri melaksanakan sholat hajat, sholat tahajud dan sholat witr. Untuk imam sholat tersebut di pimpin oleh takmir masjid atau pengasuh pondok pesantren AL Jihad Surabaya yaitu KH. Much. Imam Chambali. Setelah Melaksanakan Qiyamul Lail lanjut sholat subuh dan ngaji kitab. Kegiatan Qiyamul Lail di pondok pesantren Al Jihad Surabaya dilaksanakan dengan baik dapat

dilihat dari banyaknya sof sholat dan jarang santri yang mendapatkan surat peringatan pelanggaran. Santri diterapkan adanya kegiatan Qiyamul Lail dengan tujuan santri memiliki kebiasaan Qiyamul Lail.

b. Hasil angket

Kegiatan Qiyamul Lail santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya digali menggunakan teknik angket yang diberikan kepada 53 santri melalui media *Google Form* sebagai berikut :

Tabel 9

NAMA	PERNYATAAN										TOTAL
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	U10	
A1	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	32
A2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	28
A3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	31
A4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
A5	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	34
A6	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
A7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	34
A8	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
A9	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
A10	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	30
A11	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33
A12	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	31
A13	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	35
A14	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	29
A15	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	33
A16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
A17	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
A18	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
A19	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	31
A20	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	37
A21	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34

A22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
A23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	30
A24	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	27
A25	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
A26	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34
A27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
A28	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
A29	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	32
A30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
A31	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
A32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
A33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
A34	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
A35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A37	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35
A38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
A39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
A40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
A41	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
A42	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
A43	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
A44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A45	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
A46	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
A47	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	33
A48	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	34
A49	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	34
A50	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	36
A51	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
A52	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	34
A53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber data : Data Perolehan Skor Angket Variabel X

Keterangan Pilihan Jawaban :

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Kecerdasan Spiritual

a. Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara pengurus Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.⁷⁸ yaitu Assis Faizul Anany yang berpendapat santri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat di buktikan dari ta'zimnya santri terhadap guru (abah yai, dan para asatidz). Tidak sedikit juga dari mereka yang sering mengikuti lomba dan berprestasi, contohnya kemarin ada lomba da'i sejawa timur yang di menangkan oleh santri al jihad dan masih banyak lagi setiap tahunnya InsyaAllah selalu ada santri yang berprestasi baik akademik maupun non akademik. Serta memiliki empati sosial yang baik seperti setiap hari mengumpulkan koin kemudian setiap ahir bulannya di kumpulkan ke pondok untuk disumbangkan pembangunan pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

⁷⁸ Assis Faizul Anany, Pengurus Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 Mei 2023.

b. Hasil angket

Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya digali menggunakan teknik angket yang diberikan kepada 53 santri melalui media *Google Form* sebagai berikut :

Tabel 10

NAMA	PERNYATAAN										TOTAL
	U11	U12	U13	U14	U15	U16	U17	U18	U19	U20	
A1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	36
A2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
A3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
A4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
A5	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	33
A6	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	37
A7	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	32
A8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
A10	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36
A11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A12	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
A13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A14	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	32
A15	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	35
A16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
A17	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34
A18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
A19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
A20	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
A21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
A22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A24	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	32
A25	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	31
A26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
A27	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
A28	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35

A29	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
A30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
A31	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
A32	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36
A33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
A34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
A35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
A37	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
A38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
A39	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
A40	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35
A41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
A42	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
A43	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
A44	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	37
A45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A46	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33
A47	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	30
A48	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
A49	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
A50	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
A51	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	36
A52	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
A53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber data : Data Perolehan Skor Angket Variabel Y

Keterangan Pilihan Jawaban :

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

C. Hasil Pegujian Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif sangat diperlukan penggunaan program statistik. Berikut hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

a. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian.⁷⁹ disini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Kriteria uji validitas pada SPSS yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut dikatakan valid, sedangkan nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan peneliti:

Gambar 2

TOTAL	Pearson Correlation	,538**	,387**	,552**	,471**	,491**	,474**	,422**	,592**	,478**	,528**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

,689**	,465**	,559**	,560**	,588**	,639**	,462**	,554**	,537**	,711**	1
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

Sumber data : Hasil Uji Validitas

Dari hasil yang didapat pada tabel IBM SPSS Statistics versi 26 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu nilai signifikansi $<0,05$. Hal tersebut berarti seluruh data (Jawaban) yang didapatkan dari responden dapat dinyatakan Valid.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 172.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini berfungsi untuk mengetahui ketepatan, konsistensi, serta keajegan dari alat ukur atau instrument penelitian apabila dilakukan pengukuran berkelanjutan. disini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26. Dalam uji reliabilitas penelitian ini, digunakan metode *Alpha Cronbach* yang menentukan keandalan instrumen dengan menghitung koefisien reliabilitas (r_{11}). Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford:

Tabel 11

NILAI	KETERANGAN
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Sumber data : koefisien reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti:

Gambar 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	20

Sumber data : Uji Reabilitas

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian yaitu sebesar 0,865. Hal tersebut berarti data kuesioner memiliki konsistensi yang sangat tinggi setelah dilakukan pengukuran secara berulang-ulang.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, adapun pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Analisis Data Kegiatan Qiyamul Lail Santri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

Perolehan data mengenai pelaksanaan kegiatan Qiyamul Lail santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya, peneliti menggunakan metode wawancara dan teknik angket yang berupa media *google form*. yang disebarakan ke 53 sampel (santri) secara acak dengan sejumlah 10 pernyataan. Terkait hasil datanya telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sedangkan untuk paparan Analisis data dijabarkan sebagai berikut:

Hasil perolehan data penelitian disubstitusikan dalam rumus prosentase untuk dapat mengetahui jumlah distribusi respon dengan format prosentase dan disajikan dalam sebuah tabel guna mempermudah pemahaman. Distribusi respon dari variabel Kegiatan Qiyamul Lail (X), yaitu:

1. Indikator Niat

Indikator Niat terpapar dalam butir pernyataan nomer 1 dan 2, yaitu :

- a) Pernyataan pertama “Anda memiliki iktikad sebelum melaksanakan qiyamul lail”

Tabel 12

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	25	47%
2	Setuju		27	51%
3	Tidak Setuju		0	0%
4	Sangat Tidak Setuju		1	2%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Pertama

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 47% responden memilih sangat setuju, 51% responden memilih setuju, 0% responden memilih tidak setuju, dan 2% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda memiliki iktikad sebelum melaksanakan qiyamul lail”. terletak pada tingkat Setuju.

- b) Pernyataan kedua “Anda memiliki keinginan istiqomah melaksanakan qiyamul lail”.

Tabel 13

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	28	53%
2	Setuju		21	40%
3	Tidak Setuju		4	7%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kedua

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 53% responden memilih sangat setuju, 40% responden memilih setuju, 7% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda

memiliki keinginan istiqomah melaksanakan qiyamul lail”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

2. Indikator Tidur Sebelum Qiyamul Lail

Indikator Tidur Sebelum Qiyamul Lail terpapar dalam butir pernyataan nomer

3 dan 4, yaitu :

- a) Pernyataan ketiga “Sebelum qiyamul lail dilakukan Anda tidur terlebih dahulu”.

Tabel 14

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	19	36%
2	Setuju		26	49%
3	Tidak Setuju		7	13%
4	Sangat Tidak Setuju		1	2%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Ketiga

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 36% responden memilih sangat setuju, 49% responden memilih setuju, 13% responden memilih tidak setuju, dan 2% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Sebelum qiyamul lail dilakukan Anda tidur terlebih dahulu”. terletak pada tingkat Setuju.

- b) Pernyataan keempat “Untuk melaksanakan qiyamul lail Anda menjauhi begadang”.

Tabel 15

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	16	30%
2	Setuju		36	68%
3	Tidak Setuju		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyaaan Keempat

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 30% responden memilih sangat setuju, 68% responden memilih setuju, 2% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Untuk melaksanakan qiyamul lail Anda menjauhi begadang”. terletak pada tingkat Setuju.

3) Indikator Menghindari tidur malam

Indikator Menghindari tidur malam Lail terpapar dalam butir pernyataan

nomer 5 dan 6, yaitu :

- a) Pernyataan kelima “Agar tidak ngantuk ketika qiyamul lail Anda menghindari tidur malam”.

Tabel 16

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	19	36%
2	Setuju		31	58%
3	Tidak Setuju		3	6%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kelima

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 36% responden memilih sangat setuju, 58% responden memilih setuju, 6% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Agar tidak mengantuk ketika qiyamul lail Anda menghindari tidur malam”. terletak pada tingkat Setuju.

- b) Pernyataan keenam “Anda dapat mengatur waktu tidur untuk melakukan qiyamul lail”.

Tabel 17

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	15	29%
2	Setuju		34	64%
3	Tidak Setuju		3	6%
4	Sangat Tidak Setuju		1	2%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Keenam

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 29% responden memilih sangat setuju, 64% responden memilih setuju, 6% responden memilih tidak setuju, dan 2% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda dapat mengatur waktu tidur untuk melakukan qiyamul lail”. terletak pada tingkat Setuju.

- 4) Indikator Dilaksanakan sepertiga malam

Indikator Dilaksanakan sepertiga malam terpapar dalam butir pernyataan nomer 7 dan 8, yaitu :

- a) Pernyataan ketujuh “Anda melakukan qiyamul lail di sepertiga malam”.

Tabel 18

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	20	38%
2	Setuju		30	56%
3	Tidak Setuju		3	6%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Ketujuh

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 38% responden memilih sangat setuju, 56% responden memilih setuju, 6% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda melakukan qiyamul lail di sepertiga malam”. terletak pada tingkat Setuju.

- b) Pernyataan kedelapan “Anda melaksanakan qiyamul lail di waktu yang sempurna”.

Tabel 19

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	35	66%
2	Setuju		17	32%
3	Tidak Setuju		0	0%
4	Sangat Tidak Setuju		1	2%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kedelapan

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 66% responden memssilih sangat setuju, 32% responden memilih setuju, 0% responden memilih tidak setuju, dan 2% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda

melaksanakan qiyamul lail di waktu yang sempurna”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

5) Indikator Dilaksanakan berjamaah/Individu

Indikator Dilaksanakan berjamaah/Individu terpapar dalam butir pernyataan nomer 9 dan 10, yaitu :

- a) Pernyataan kesembilan “Anda melaksanakan qiyamul lail secara berjamaah”.

Tabel 20

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	21	40%
2	Setuju		31	58%
3	Tidak Setuju		0	0%
4	Sangat Tidak Setuju		1	2%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kesembilan

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 40% responden memilih sangat setuju, 58% responden memilih setuju, 0% responden memilih tidak setuju, dan 2% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda melaksanakan qiyamul lail secara berjamaah”. terletak pada tingkat Setuju.

- b) Pernyataan kesepuluh “Anda melaksanakan qiyamul lail secara individu”.

Tabel 21

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	20	38%
2	Setuju		33	62%
3	Tidak Setuju		0	0%

4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kesepuluh

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 38% responden memilih sangat setuju, 62% responden memilih setuju, 0% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda melaksanakan qiyamul lail secara individu” terletak pada tingkat Setuju.

Guna menjawab rumusan masalah pertama, maka harus menentukan skor

ideal.
$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$$

Dapat diketahui bahwa skor ideal untuk variabel X ialah $4 \times 10 \times 53 = 2120$. Selanjutnya diperoleh jumlah seluruh skor dari variabel X ialah 1779. Total skor dari variabel X yakni Kegiatan Qiyamul Lail santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya adalah 1779 dan skor idealnya adalah 2120.

Kemudian dapat dihitung dengan rumus analisis deskriptif prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka,

$$P = \frac{1779}{2120} \times 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan dalam kategori yang tertera pada tabel berikut:⁸⁰

Tabel 22

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Sumber data : Kriteria Interval Nilai

Hasil perolehan yang dicocokkan dengan tabel kriteria interval nilai tersebut, menyatakan bahwa variabel kegiatan Qiyamul Lail (X) yang mendapatkan skor 84% berada pada interval nilai dengan keterangan Sangat Baik (A).

Selain teknik angket peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk melengkapi data tentang pelaksanaan kegiatan Qiyamul Lail. Peneliti melakukan wawancara kepada Lukman Hakim yakni anggota pengurus ubudiyah.⁸¹ Menurut pendapat Lukman Hakim kegiatan Qiyamul lail santri pondok pesantren Al Jihad surabaya sudah tergolong baik dan terlaksana hal tersebut dapat dibuktikan barisan

⁸⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 43.

⁸¹ Lukman Hakim, pengurus ubudiyah atau kegiatan Qiyamul Lail, Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 April 2023.

sof sholat dalam jumlah yang banyak dan terbukti jarang nya santri mendapatkan surat peringatan pelanggaran.

B. Analisis Data Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al Jihad

Surabaya

Perolehan data mengenai Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya, peneliti menggunakan metode wawancara dan teknik angket yang berupa media *google form*. yang disebar ke 53 sampel (santri) secara acak dengan sejumlah 10 pernyataan. Terkait hasil datanya telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sedangkan untuk paparan Analisis data dijabarkan sebagai berikut:

Hasil perolehan data penelitian disubtitusikan dalam rumus prosentase untuk dapat mengetahui jumlah distribusi respon dengan format prosentase dan disajikan dalam sebuah tabel guna mempermudah pemahaman. Distribusi respon dari variabel Kecerdasan Spirittual (Y), yaitu:

1. Indikator Berjiwa besar

Indikator Berjiwa besar terparapar dalam butir pernyataan nomer 1 dan 2, yaitu:

- a) Pernyataan pertama “Anda selalu meminta maaf setiap berbuat kesalahan”.

Tabel 23

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	35	66%
2	Setuju		16	30%
3	Tidak Setuju		2	4%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Pertama

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 66% responden memilih sangat setuju, 30% responden memilih setuju, 4% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda selalu meminta maaf setiap berbuat kesalahan”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

- b) Pernyataan kedua “Anda selalu percaya orang lain akan berubah menjadi lebih baik”.

Tabel 24

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	27	51%
2	Setuju		23	43%
3	Tidak Setuju		3	6%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pertanyaan Kedua

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 51% responden memilih sangat setuju, 43% responden memilih setuju, 6% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda selalu percaya orang lain akan berubah menjadi lebih baik”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

2. Indikator Memiliki empati

Indikator Memiliki empati terpapar dalam butir pernyataan nomer 3 dan 4, yaitu :

- a) Pernyataan ketiga “Anda selalu mendengarkan pendapat orang lain”.

Tabel 25

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	25	47%
2	Setuju		25	47%
3	Tidak Setuju		3	6%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Ketiga

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 47% responden memilih sangat setuju, 47% responden memilih setuju, 6% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda selalu mendengarkan pendapat orang lain”. terletak pada antara sangat setuju dan setuju adalah netral.

- b) Pernyataan keempat “Anda memikirkan bagaimana perasaan orang lain”.

Tabel 26

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	32	60%
2	Setuju		20	38%
3	Tidak Setuju		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Keempat

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 60% responden memilih sangat setuju, 38% responden memilih setuju, 2% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda

memikirkan bagaimana perasaan orang lain”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

3. Indikator Cenderung kepada kebaikan

Indikator Cenderung kepada kebaikan terpapar dalam butir pernyataan nomer 5 dan 6, yaitu :

- a) Pernyataan kelima “Anda membantu orang lain jika membutuhkan bantuan”.

Tabel 27

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	26	49%
2	Setuju		27	51%
3	Tidak Setuju		0	0%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kelima

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 49% responden memilih sangat setuju, 51% responden memilih setuju, 0% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda membantu orang lain jika membutuhkan bantuan”. terletak pada tingkat Setuju.

- b) Pernyataan keenam “Anda merasa ikhlas ketika membantu orang lain”.

Tabel 28

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju		28	53%
2	Setuju		24	45%

3	Tidak Setuju	53	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Keenam

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 53% responden memilih sangat setuju, 45% responden memilih setuju, 2% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda merasa ikhlas ketika membantu orang lain”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

4) Indikator Memiliki prinsip hidup

Indikator Memiliki prinsip hidup terpapar dalam butir pernyataan nomer 7 dan 8, yaitu :

- a) Pernyataan ketujuh “Anda tidak pernah ragu dengan apa yang Anda lakukan”.

Tabel 29

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	15	29%
2	Setuju		31	58%
3	Tidak Setuju		7	13%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Ketujuh

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 29% responden memilih sangat setuju, 58% responden memilih setuju, 13% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat

tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda tidak pernah ragu dengan apa yang Anda lakukan”. terletak pada tingkat Setuju.

b) Pernyataan kedelapan “Anda bisa mengendalikan hidup”.

Tabel 30

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	32	60%
2	Setuju		20	38%
3	Tidak Setuju		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju		10	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kedelapan

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 60% responden memilih sangat setuju, 38% responden memilih setuju, 2% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda bisa mengendalikan hidup”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

5) Indikator Memiliki hidup jelas

Indikator Memiliki hidup jelas terpapar dalam butir pernyataan nomer 9 dan

10, yaitu :

a) Pernyataan kesembilan “Anda memiliki cita-cita dalam hidup”.

Tabel 31

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	35	66%
2	Setuju		17	32%
3	Tidak Setuju		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kesembilan

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 66% responden memilih sangat setuju, 32% responden memilih setuju, 2% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda memiliki cita-cita dalam hidup”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

b) Pernyataan kesepuluh “Anda memiliki tujuan dalam melakukan apapun”.

Tabel 32

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	53	34	64%
2	Setuju		18	34%
3	Tidak Setuju		1	2%
4	Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		53	53	100%

Sumber data : Prosentase Jawaban Pernyataan Kesepuluh

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel, dapat diketahui bahwa 64% responden memilih sangat setuju, 34% responden memilih setuju, 2% responden memilih tidak setuju, dan 0% responden memilih sangat tidak setuju. Maka, dapat ditarik benang merah bahwa pernyataan “Anda memiliki tujuan dalam melakukan apapun”. terletak pada tingkat Sangat Setuju.

Guna menjawab rumusan masalah kedua, maka harus menentukan skor

ideal.

$$Skor\ Ideal = Skor\ tertinggi \times jumlah\ pertanyaan \times jumlah\ responden$$

Dapat diketahui bahwa skor ideal untuk variabel Y ialah $4 \times 10 \times 53 = 2120$. Selanjutnya diperoleh jumlah seluruh skor dari variabel X ialah 1859. Total skor dari variabel Y yakni Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya adalah 1859 dan skor idealnya adalah 2120.

Kemudian dapat dihitung dengan rumus analisis deskriptif prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka,

$$P = \frac{1859}{2120} \times 100\% = 87\%$$

Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan dalam kategori yang tertera pada tabel berikut:⁸²

Tabel 33

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Sumber data : Kriteria Interval Nilai

⁸² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 43.

Hasil perolehan yang dicocokkan dengan tabel kriteria interval nilai tersebut, menyatakan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual Santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya (Y) yang mendapatkan skor 87% berada pada interval nilai dengan keterangan Sangat Baik (A).

Selain teknik angket peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk melengkapi data tentang Kecerdasan Spiritual Santri pondok pesantren Al Jihad, Peneliti melakukan wawancara kepada Firdah Fitriyah sebagai pengurus pondok pesantren Al Jihad Surabaya.⁸³ Menurut pendapat Firdah Fitriyah kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al Jihad tergolong baik salah satunya dapat dibuktikan dengan santri yang memiliki empati sosial yang sangat baik contohnya setiap hari santri mengumpulkan koin dan dikumpulkan diakhir bulan untuk menyumbang pembangunan pondok pesantren Al Jihad Surabaya

C. Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Surabaya

Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Surabaya serta menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti memaparkan langkah-langkah analisis data yang dilakukan :

⁸³ Firdah Fitriyah, Pengurus Pondok Pesantren Al Jihad, Wawancara Pribadi, Surabaya, 23 Mei 2023.

1. Uji Prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini di gunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual di katakan berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Gambar 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,96286989
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,072
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber data : Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan di ketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual pada variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel (Variabel bebas dan Variabel terikat) mempunyai

hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada IBM SPSS versi 26 dengan menggunakan nilai *deviation from linearity*. Apabila nilai Sig. *deviation from linearity* < alpha (α) = 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai Sig. *deviation from linearity* > alpha (α) = 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Berikut adalah hasil uji linearitas yang dilakukan peneliti :

Gambar 5
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	292,098	13	22,469	2,358	0,019
Linearity	207,211	1	207,211	21,747	0,000
Deviation from Linearity	84,887	12	7,074	0,742	0,702
	371,600	39	9,528		
	663,698	52			
	663,698	52			

Sumber data : Uji Linearitas

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *deviation from linearity* yang didapatkan peneliti yaitu sebesar 0,702 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara kegiatan Qiyamul Lail (variabel X) dengan pembentukan kecerdasan spiritual (variabel Y).

2. Uji Hipotesis

a. Menentukan hipotesis penelitian

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kegiatan Qiyamul Lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya.
- 2) H_a : Ada pengaruh yang signifikan kegiatan Qiyamul Lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

b. Menentukan hipotesis statistik penelitian

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
- 2) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

c. Menentukan taraf signifikansi (α)

Taraf signifikansi merupakan angka yang menunjukkan peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Taraf signifikansi (α) yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05.

d. Pengujian Hipotesis

Peneliti memakai teknik regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26

yang mengacu pada nilai signifikansi berikut :

- ❖ Apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.
- ❖ Apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima.

Berikut adalah hasil uji regresi linearsederhana yang dilakukan peneliti:

Gambar 6

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207,211	1	207,211	23,150	,000 ^b
	Residual	456,487	51	8,951		
	Total	663,698	52			

Sumber data : Hasil Uji Regresi Linear

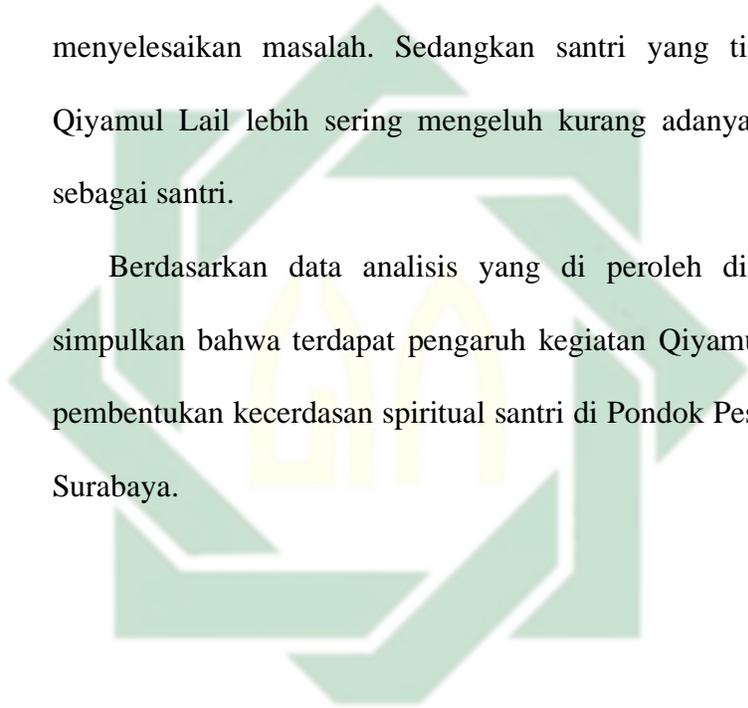
Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan Qiyamul Lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.

Dari hasil pengujian tersebut diperkuat dengan teknik wawancara dengan narasumber Assis Faizul Anany,⁸⁴ yang berpendapat adanya perbedaan antara santri yang melakukan Qiyamul Lail dengan santri yang tidak melakukan Qiyamul Lail, salah satu contohnya adalah santri yang sering melakukan kegiatan Qiyamul Lail tidak akan mengeluh

⁸⁴ Assis Faizul Anany, Pengurus Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 Mei 2023.

lebih terbiasa karena menyadari Qiyamul Lail itu butuh untuk kehidupan kita sehari-hari dan untuk membentuk kecerdasan spiritual kita. Serta selalu merasa hatinya tenang dan lebih tegas dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan santri yang tidak melakukan Qiyamul Lail lebih sering mengeluh kurang adanya kesadaran diri sebagai santri.

Berdasarkan data analisis yang di peroleh di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan Qiyamul Lail terhadap pembentukan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan Qiyamul Lail santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya tergolong sangat baik dibuktikan dari hasil wawancara dan hasil angket dengan perhitungan rumus analisis deskriptif prosentase. Yang menghasilkan skor 84% berada pada interval nilai dengan keterangan Sangat Baik (A).
2. Kecerdasan Spiritual santri pondok pesantren Al Jihad Surabaya tergolong sangat baik dibuktikan dari hasil wawancara dan hasil angket dengan perhitungan rumus analisis deskriptif prosentase. Yang menghasilkan skor 87% berada pada interval nilai dengan keterangan Sangat Baik (A).
3. Ada pengaruh yang signifikan dari penelitian “Pengaruh Kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya” Berdasarkan uji regresi linear sederhana yang didapatkan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terbukti adanya pengaruh kegiatan Qiyamul Lail Terhadap Pembentukan Santri di pondok pesantren Al Jihad Surabaya.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan sedikit saran untuk beberapa pihak, berikut ini:

1. Untuk Pondok Pesantren

Dari hasil penelitian tersebut kegiatan Qiyamul Lail sangat baik maka diharapkan kegiatan Qiyamul Lail tetap dipertahankan karena penting untuk membentuk kecerdasan spiritual santri.

2. Untuk Pengurus

Untuk selalu konsisten mengevaluasi dari kegiatan Qiyamul Lail untuk mengetahui keterlaksanaan dan memberikan masukan dari kegiatan Qiyamul Lail.

3. Untuk Santri

Diharapkan kepada santri untuk istiqomah melaksanakan kegiatan Qiyamul lail karena Karena semua kebaikan yang diajarkan di pondok pesantren akan kembali kepada diri sendiri.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari peneliti menyadari bahwa penelitian ini ada banyak kurangnya, walaupun peneliti berusaha untuk yang terbaik. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti jauh lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Al Waah, 1993.
- _____. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007.
- _____. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag, 2004.
- Ahmad Az-zubaidi, Zainuddin. *Bukhori Muslim*. Semarang: C.V. TOHA PUTRA 1986.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar – Dasar Research*. Tarsoto:Bandung, 1995.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ayuningtyas Firnandi, Tasbihana. Skripsi: *Pengaruh Qiyamul Lail Terhadap Stress Pada Remaja*. Tasikmalaya: Sekolah tinggi ilmu kesehatan Bakti Tunas Husada, 2020.
- Purwakania Hasan, Alia. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Raja Grapindo, 2008.
- Bakran Adz Dzakiey, Hamdan. *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Jogjakarta: Fajar Pustaka, 2001.
- bin Ali bin Wahf al Qahthani, Said. *Rahasia Qiyamul Lail. Qiyamul Lail: farhluhu, waadabuhu wal asbabul mu'innah alaihi fi dhau 'ilmu Quran was sunnah, Terj. Ahmad Syaikhu dkk*. Jakarta: Darul Haq, 2003.
- Binet, Alfred. *The Meaning of Intellegence*. New York: MacMillan, 1949.
- Bloomfield, Leonardo. *Language*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Buzan, Tony. *10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Salat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: CV. Ruhama, 1993.

- Dwiyanti, Ulfa. Skripsi: *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo Kab Wajo*. Makassar: Alauddin, 2018.
- Fu'ad 'Abd. al-Bāqy, Muhammad. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1992.
- Ginjar Agustian, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra, 2001.
- Hasan. *SQ Nabi Apikasi Strategi dan Model Kecerdasan Rosulullah di Masa kini*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- [Http ://kbbi.web.id/giat/kegiatan](http://kbbi.web.id/giat/kegiatan). KBBI Offline Ebita Setiawan 2012-2017.
- Kartini, Kartono, & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, 2000.
- Khadimulah, Zamry. *Qiyamul Lail Power*. Bandung: Penerbit Marja, 2006.
- Khoiruman, Khoiruman. "Aspek Ibadah, Latihan Spiritual dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam)," *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 8, no. 1 (2019).
- Manaf, Moenir. *Pilar Ibadah dan Doa*. Bandung: Angkasa, 2018.
- Martono. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Muhaimin Azzet, Akmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta : Kata Hati, 2010.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku. *Pedoman Salat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Muhammad Hasbi Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku. *Tafsir al-Majid an-Nur Jilid IV*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Munandir. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang : UM Press, 2001.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2005.

- Nugroho, Arndan. Skripsi: *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa di Mts Ma'arif 2 Muntilan*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Nurdiansyah, Erwin. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berfikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Jurnal Of Est*. Vol. 2 No.1 (2016).
- Prayetno, Elida. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raja, 2006.
- Qardhawi, Yusuf. " al-Iman Wa al-Hayat " , *Merasakan Kehadiran Tuhan, terj. Jaziroatul Islamiyah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- R. Covey, Stephen. *Kepemimpinan Yang Berprinsip*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- _____ *The 8th Habit*. Jakarta : PT. Gramedia, 2005.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1986.
- Royadi, Dede. *Hukum Islam Dan Pranata Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 1996.
- Salafudin. Skripsi: *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Mts Daarul Hikmah Pamulang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuallah, 2010.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____ *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- _____. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukendra, Koman. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa S Q Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia, 2004.

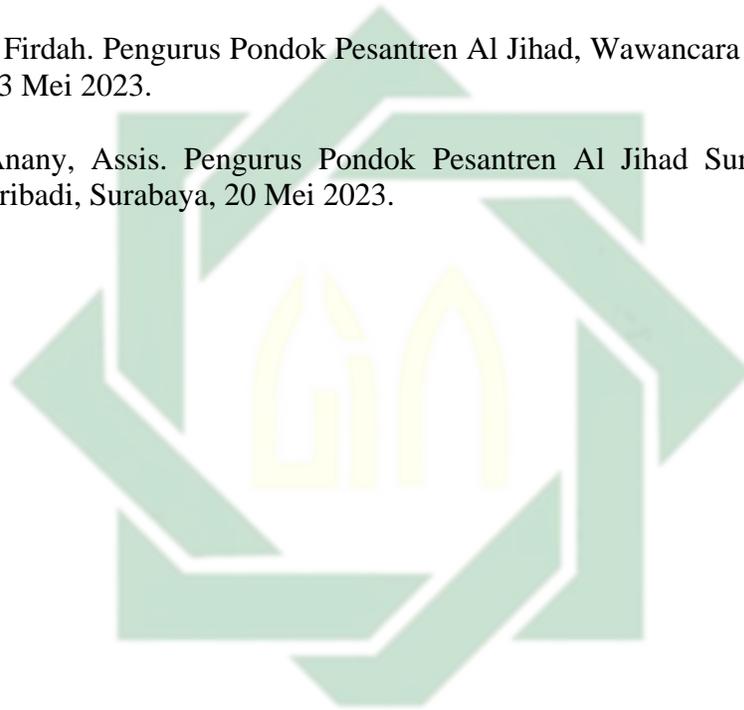
- sulistyangningsih, Wiwik. *Meraih Mukjizat Kecerdasan Tes Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Suprpti. Skripsi: *Pengaruh Pembiasaan shalat tahajud dan Membaca Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Klego*. Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2019.
- Taluke, Dryon. "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat" *Jurnal Spasial*, Vol. 6, No. 2 (2019).
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tosun Bayrak, Syeh. *Energi Ibadah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wechsler, David. *The Measurement of intelligent*. Baltimore: Welliams & Wilkins, 1958.
- Zohar dan Ian Marshall, Danah. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan..* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001.
- Zul Fikri, Em. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2008.
- Ni'matuzahroh. *Observasi teori dan aplikasi psikologi*. Malang : Hak Terbit pada UMM Press, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite IBM SPSS 23*. Semarang: Undip Press, 2016.
- [https://wislah.com/pondok pesantren Al Jihad Surabaya](https://wislah.com/pondok-pesantren-al-jihad-surabaya). Diakses pada 2 November 2021.

Armita Kusuma Wardani, Mayang. pengurus ubudiyah atau kegiatan Qiyamul Lail, Wawancara Pribadi, Surabaya, 23 Mei 2023.

Hakim, Lukman. pengurus ubudiyah atau kegiatan Qiyamul Lail, Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 April 2023.

Fitriyah, Firdah. Pengurus Pondok Pesantren Al Jihad, Wawancara Pribadi, Surabaya, 23 Mei 2023.

Faizul Anany, Assis. Pengurus Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 Mei 2023.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A